

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1.1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah karya seni bersifat kreatif yang memiliki nilai estetik (dalam arti seni) yang diwujudkan dalam bentuk bentuk novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain (Noor, 2009:9). Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Istilah drama berasal dari bahasa Yunani *dromai* yang berarti berbuat. Drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh di dalamnya. Penokohan merupakan salah satu unsur penting dalam drama. Masing-masing tokoh dalam drama memiliki sifat, peran, masalah satu sama lain yang membuat tokoh-tokoh tersebut saling berinteraksi. Melalui interaksi, penonton dapat mengamati watak yang digambarkan oleh pengarang kepada masing- masing tokoh. Oleh karena itu, berbeda dengan prosa dan puisi, drama diciptakan tidak hanya untuk dibaca, melainkan juga untuk dipentaskan.

Pementasan drama biasanya dilakukan di atas panggung. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini drama bisa dinikmati dalam bentuk yang lebih beragam seperti film. Bentuk dari

film beragam jenisnya salah satunya yaitu Film animasi atau umumnya disebut animasi saja merupakan salah satu bentuk drama yang merupakan hasil dari gambar tangan sehingga menjadi gambar bergerak. Di Jepang, istilah yang digunakan untuk menyebut film animasi adalah *anime*. Dalam pembuatannya biasanya dicirikan melalui gambar berwarna warni dengan berbagai lokasi dan cerita. Film animasi buatan Jepang memiliki ciri khas bila dibandingkan dengan negara lain, seperti Amerika atau bahkan Indonesia. Penggambaran tokohnya dibuat semirip mungkin dengan karakter asli, biasanya anime Jepang bercerita mengenai perjuangan seseorang untuk mendapatkan sesuatu. Grafik gambar yang ditampilkan dalam anime buatan Jepang sangat detil sehingga terkesan nyata.

Anime memiliki karakteristik visual yang bervariasi, tidak memiliki gaya yang baku dan digunakan oleh semua *anime*. Namun secara umum *anime* Jepang dapat dikenali dengan penggambaran fisik tokoh yang berlebihan atau non-realistik, seperti mata yang besar ataupun gaya rambut yang khas dan berwarna-warni. Gaya semacam itu walaupun tidak dipatenkan di Jepang, namun sudah menjadi gaya yang identik dengan Jepang. Gaya itu dipopulerkan oleh Ozamu Tezuka, seorang komikus dan animator Jepang legendaris yang dijuluki *God of Manga and Anime*, yang pada awalnya sebenarnya terpengaruh oleh gaya film animasi negara barat. Ia menganggap bahwa penggambaran tokoh dengan mata besar dapat mengekspresikan emosi yang lebih kuat.

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah *anime* berjudul *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, sebuah film animasi karya sutradara Hosoda Mamoru yang bercerita tentang perjuangan seorang tokoh Hana merawat kedua anak keturunan serigala. Film garapan Hosoda Mamoru ini merupakan salah satu film animasi terbaik di Jepang, dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diraih seperti *Mainichi Film Award* tahun 2012 kategori film animasi terbaik, *Japan Academy Prize* di tahun 2013. Hosoda mengemas cerita mengenai perjuangan ibu dengan penuh kehangatan dan cinta kasih. Penggambaran tokoh begitu nyata, didukung oleh gambar yang begitu detail seperti asli membuat nilai tambah untuk anime ini. Cerita yang diangkat pun merupakan gambaran kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang ibu dalam membesarkan anak, bedanya hanya terletak pada wujud daari sang anak itu sendiri, yang dalam anime ini digambarkan sebagai sosok anak keturunan serigala.

Penulisan skripsi ini menggunakan teori yang berhubungan dengan apa yang penulis gunakan untuk menganalisis *Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Penulis menggunakan teori psikologi sastra. Psikologi (dari bahasa Yunani kuno: *psyche* = jiwa dan *logos* = kata) dalam arti bebas adalah ilmu yang mempelajari jiwa/mental, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku atau mental manusia. Sedangkan sastra hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting

dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan, dan yang terakhir penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008:12).

Penulis mengambil judul “Konflik Batin Tokoh Ibu dalam Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Hosoda Mamoru” dengan tujuan untuk mengetahui bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh ibu dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Anime ini menggambarkan tokoh Hana atau tokoh ibu yang mengalami berbagai macam konflik batin dalam membesarkan kedua orang anak keturunan serigala, yang memiliki kebiasaan dan tingkah laku berbeda seperti anak pada umumnya. Penulis akan meneliti menggunakan teori struktural dan teori konflik yang dikemukakan oleh Kurt Lewin.

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang membangun anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ?

2. Apa saja bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh Hana dalam *anime Ookami Kodomo, no Ame to Yuki* ?

1.2. Tujuan Penelitian

Bertolak pada rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana unsur intrinsik yang membangun *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dan konflik batin yang terjadi pada tokoh Hana dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber-sumber tertulis berkaitan dengan objek yang diteliti. Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah *anime ookami kodomo no ame to yuki*. Sedangkan objek formal yang digunakan adalah menganalisis konflik batin tokoh ibu dalam *anime ookami kodomo no ame to yuki* dengan menggunakan teori psikologi sastra. Dalam penelitian ini, agar pembahasan tidak terlalu meluas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti nantinya. Penelitian ini difokuskan kepada analisis konflik batin yang dialami tokoh ibu atau Hana menjadi seorang *single parents* mengasuh kedua orang anak keturunan serigala.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis tokoh ibu *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, menggunakan teori struktural dan teori konflik yang dikemukakan oleh *Kurt Lewin* untuk menganalisis konflik batin yang terjadi pada tokoh ibu. Ada tiga metode yang digunakan dalam penulisan, diantaranya:

(1) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kajian studi pustaka dengan teknik simak catat sebagai prosedur acuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah terkait yang akan diteliti nantinya. Informasi ini didapat melalui buku-buku ilmiah maupun non-ilmiah dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut : Ditonton berulang-ulang, ditemukan dan dicatat konflik yang membangun pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, data diklasifikasikan berdasarkan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan penelitian.

(2) Metode Analisis Data

Data penelitian ini diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teori struktural dan teori psikologi sastra. Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik yang berhubungan dengan konflik seperti tokoh dan penokohan, tema, latar atau setting, dan alur yang ada pada

objek penelitian, sedangkan teori psikologi sastra digunakan untuk menganalisis bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh ibu dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

(3) Metode Penyampaian Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan termasuk jenis data kualitatif karena, penelitian ini dilakukan menggunakan data berupa kalimat tertulis dan lisan, peristiwa-peristiwa, perilaku fenomena, dan pengetahuan obyek. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh Hana yang dianalisis menggunakan teori psikologi sastra.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman pembaca mengenai penerapan pendekatan psikoanalisis untuk mengetahui penyebab serta bentuk konflik batin yang dialami tokoh ibu dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan adalah penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penelitian lain yang sejenis.

1.6.Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami, penelitian ini disusun dalam empat bab secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan bab tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka dalam bab ini berisi tentang tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya agar memungkinkan peneliti terhindar dari duplikasi. Kerangka teori yang terdapat dalam bab dua ini berisi tentang teori-teori atau konsep-konsep yang digunakan untuk acuan dalam melakukan penelitian.

Bab 3 Berupa paparan analisis, yang menjelaskan proses analisis terhadap anime *ookami kodomo no ame to yuki*.

Bab 4 merupakan penutup, yang memuat tentang simpulan dari hasil analisis *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang memuat paparan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori relevan yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai penelitian-teori penelitian yang dilakukan sebelumnya, sedangkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian kali ini ada tiga, *pertama* teori struktural, *kedua* teori mengenai konflik yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, *ketiga* teori mengenai psikologi sastra.

Beberapa penelitian mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai konflik batin dengan pendekatan psikologi sastra, seperti:

Penelitian Setiane Mutia Nisa dan Tri Mulyani Wahyuningsih mahasiswi Universitas Dian Nuswantoro Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Jepang yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama pada Film *Okuribito* Karya Yojiro Takita (2014)”. Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami konflik batin, *id* ditunjukkan dengan kesedihan, kekecewaan dan kecemasan yang berlebih. *Ego* ditunjukkan dengan tindakan meminta maaf akan kesalahan, sedangkan *superego* tokoh utama

berperan sebagai pengingat tindakan yang dilakukan oleh *ego* dengan berpegang teguh pada norma.

Penelitian Agustina Artalia Putri mahasiswi Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Sastra Jepang yang berjudul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen *Kayoi no Gyuntai* Karya Tsutsui Yasutaka (2010)”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis struktural berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik dan teori konflik. Unsur intrinsik yang dibahas hanya unsur intrinsik yang mendukung konflik batin seperti tema, alur, latar dan penokohan. Sedangkan unsur ekstrinsik yang dibahas berupa latar belakang tokoh utama, adat dan kebiasaan masyarakat Jepang, dan perekonomian Jepang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami konflik dengan istrinya, atasan di perusahaan, dan musuh di medan perang yang berakhir dengan tokoh aku menjadi pihak yang kalah karena mati.

Penelitian Dewi Savitri mahasiswi Universitas Udayana Fakultas Sastra Program Studi Sastra Indonesia yang berjudul “Analisis Tokoh Utama dalam Novel *DD Elegi Seorang Penyanyi Dangdut Karya Ronierays*”. Penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan juga membahas mengenai solusi yang digunakan tokoh utama untuk menyelesaikan konflik batinnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi sulit untuk diselesaikan, penyelesaian yang dilakukan oleh tokoh utama berupa : (a) sublimasi, mengubah berbagai rangsangan yang tidak bisa diterima menjadi diterima dalam bentuk sosial,

(b) proyeksi, menutupi kekurangan dan masalah yang dihadapinya atau melimpahkan kesalahan yang dilakukan kepada orang lain, (c) rasionalisasi, motif nyata dari perilaku individu tidak diterima oleh ego.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang penulis ungkapkan sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya sutradara Hosoda Mamoru. Sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian yang membahas mengenai objek yang sama dengan yang penulis gunakan.

2.2.Kerangka Teori

2.2.1. Teori Struktural

Strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi-relasi antarunsur (Noor, 2009:76). Teori struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin mengenai fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyuluruhan.

Karya sastra yang dibangun atas dasar bahasa memiliki ciri bentuk (*form*), dan isi (*content*) atau makna (*significance*) yang otonom, artinya pemahaman karya sastra dapat diteliti dari karya sastra itu sendiri (Endraswara, 2013:50).

Teori struktural yang dipakai dalam penelitian kali ini hanya unsur intrinsik yang mendukung dalam memahami konflik batin seperti: tema, alur, latar dan penokohan yang akan diulas secara singkat.

2.2.1.1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, yang secara faktual akan dijumpai jika orang membacanya (Nurgiyantoro, 2012:23). Unsur intrinsik merupakan salah satu unsur pembangun yang ada di dalam sebuah karya sastra.

a. Tema

Menurut Hartoko & Rahmanto (melalui Nurgiyantoro, 2012:68) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema berupa gagasan yang melatarbelakangi sebuah karya sastra yang terungkap secara tersirat maupun tersurat.

b. Alur

Plot atau alur dapat diartikan sebagai keseluruhan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Plot merupakan cerminan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Aliran alur didasarkan pada

paparan mulainya peristiwa, berkembangnya peristiwa yang mengarah pada konflik, dan penyelesaian terhadap konflik.

Tahapan alur sebuah cerita :

1. Tahap Awal

Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan berisi informasi penting mengenai cerita yang akan dikisahkan pada tahapan berikutnya. Fungsi pokok tahap awal sebuah cerita adalah memberikan informasi seperlunya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan.

2. Tahap Tengah

Tahap tengah cerita disebut juga tahap pertikaian, tahap yang menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah disinggung sebelumnya. Konflik yang terjadi bisa berupa konflik batin atau inrenal, konflik eksternal, konflik antar tokoh atau pun konflik antara tokoh protagonis dan antagonis. Tahap tengah sebuah cerita merupakan bagian yang terpanjang dan terpenting karena menjelaskan isi kandungan cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pada bagian inilah, konflik yang terjadi semakin mendalam, meruncing dan menegangkan.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir sebuah cerita berisi penyelesaian konflik yang terjadi pada tahap sebelumnya, memberikan jawaban atas persoalan yang terjadi pada tahap tengah. Biasanya pembaca akan ikut merasakan

kelegaan karena permasalahan yang terjadi mendapatkan penyelesaian dimana bentuk penyelesaiannya ditentukan oleh hubungan antartokoh dan konflik yang dimunculkan.

Alur dibedakan menjadi dua, yaitu *pertama* alur progresif (alur lurus), yaitu peristiwa yang dialami tokoh tersusun menurut urutan waktu terjadinya dengan memperhatikan kepentingan dalam membangun cerita. *Kedua* alur regresif (alur *flashback*), yaitu alur yang menggunakan gerak balik atau pelukisan peristiwa secara mundur, untuk menyelidiki kembali perjalanan seseorang yang seolah bergerak kembali kebelakang tanpa menurut urutan waktu.

c. Latar

Latar dalam sebuah karya sastra berfungsi untuk menciptakan suasana tertentu dalam sebuah karya sastra. Latar atau landas tumpu (*setting*) menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012:216). Unsur tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, sedangkan latar sosial mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kondisi tokoh atau masyarakat yang diceritakan dalam sebuah cerita. Termasuk di dalamnya adat istiadat, keyakinan, perilaku, budaya, dan sebagainya.

d. Tokoh dan Penokohan

Sebuah karya akan menjadi lebih hidup apabila didukung dengan kehadiran tokoh-tokoh di dalamnya. Tokoh-tokoh tersebut tidak hanya berfungsi untuk memainkan cerita, tetapi juga untuk menyampaikan ide, plot dan tema suatu cerita.

Cara yang digunakan pengarang menampilkan tokoh dalam suatu cerita disebut penokohan. Penokohan menunjuk pada sikap dan sifat yang dimiliki oleh tokoh yang ditunjukkan oleh pengarang melalui dialog dan gerakan tertentu. Melalui dialog dan gerakan yang ada dalam cerita pembaca dapat menyimpulkan sifat dan karakter dari tokoh dalam sebuah cerita. Masing-masing tokoh memiliki watak atau karakter yang berbeda satu dengan yang lain.

Metode yang digunakan seorang pengarang dalam menampilkan suatu penokohan dalam sebuah karya sastra menggunakan dua metode, yaitu :

a. Metode Langsung (*Telling*)

Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Metode langsung mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang.

b. Metode tidak langsung (*showing*)

Pada metode ini pengarang memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan *action*. Metode *showing* mencakup dialog, tingkah laku, dan karakterisasi melalui dialog.

2.2.2. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa, dan *logos* berarti ilmu, jika digabungkan maka psikologi memiliki arti tentang kejiwaan atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tentang segala tingkah laku manusia, menurut Atkinson (Via Minderop 2011: 3).

Sastra adalah hasil karya seni kreatif yang objeknya berupa manusia dan kehidupannya. Karya sastra yang menggunakan bantuan psikologi disebut sebagai psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan, pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya (Endraswara, 2013:96).

Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang telah diyakini mencerminkan kehidupan nyata manusia dengan aktivitas kejiwaan (Minderop2011:54). Psikologi sastra merupakan interdisipliner dua ilmu yaitu yaitu psikologi dengan sastra (Endaswara 2003: 96).

Psikologi sastra dipengaruhi beberapa hal. *Pertama*, bahwa karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar dan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk sadar (Endaswara 2003: 96). Keahlian pengarang dalam mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tidak sadar ke dalam sebuah cipta sastra sangat mempengaruhi kekuatan karya sastra.

Kedua, selain meneliti watak-watak tokoh dalam cerita kajian ini juga meneliti keadaan perasaan pengarang saat menyusun cerita. Emosional yang dituangkan oleh penulis lewat dialog-dialog dan watak tokoh yang dibentuk penulis membuat keorisinalitasan dalam sebuah karya semakin tinggi. Dalam menciptakan sebuah tokoh, penulis secara tidak langsung juga memberikan sifat yang ada dalam dirinya dan ditambah dengan sifat lain serta pengalaman pribadi penulis yang nantinya akan membentuk sebuah konflik. Penggunaan teori psikologi sastra ini nantinya juga dapat menganalisis sifat seorang penulis dengan tokoh yang diciptakannya. Masalah manusia yang digambarkan dengan konflik para tokoh, merupakan salah satu daya tarik psikologi sastra.

Psikologi dan sastra seperti dua hal yang berbeda jauh, namun sebenarnya keduanya memiliki kesamaan yaitu membahas tentang manusia dan kehidupannya. Perbedaannya terletak pada wilayah penelitiannya, psikologi membahas manusia dalam dunia nyata sedangkan sastra manusia dalam dunia khayal atau tokoh fiksi yang

diciptakan dari imajinasi pengarang. Manusia dalam dunia nyata dan manusia dalam dunia khayal atau tokoh fiksi tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena tokoh fiksi diciptakan oleh pengarang dengan memasukkan aspek-aspek kemanusiaan yang dimiliki oleh manusia dalam dunia nyata. Tokoh fiksi menjalankan peran yang sama sehingga terkesan nyata dengan segala permasalahan yang seringkali dialami oleh manusia dalam dunia nyata.

Dalam pandangan Wellek dan Warren (1990), psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan penelitian. *Pertama*, penelitian terhadap psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. *Kedua*, penelitian proses kreatif dalam kaitannya dengan kejiwaan. *Ketiga*, penelitian hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. *Keempat*, penelitian dampak psikologis teks sastra kepada pembaca (Endraswara, 2013:98).

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam karya sastra. Dalam hal mengkaji sebuah karya sastra, psikologi sastra sangatlah membantu. Psikologi diperlukan dalam karya sastra guna mengkaji karakter dalam tokoh-tokoh dan segala hal yang berakitan dengan psikologi yang dihadirkan oleh seorang pengarang. Hal itu dilatarbelakangi oleh harapan bahwa psikologi sastra mampu untuk menemukan gangguan psikologi yang terjadi pada tokoh dalam cerita.

2.2.3. Teori Konflik

Pengarang menggambarkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dengan karakter yang berbeda satu dengan yang lain. Ketika tokoh yang ada dalam cerita saling berinteraksi akan menimbulkan sebuah konflik baik itu konflik antar individu, antar kelompok, maupun dengan dirinya sendiri atau yang biasa disebut konflik batin. Konflik merupakan bumbu dalam sebuah cerita, tanpa adanya konflik maka sebuah cerita akan berjalan biasa saja, dan terkesan membosankan. Pengertian konflik adalah masalah yang timbul karena tingkah laku yang dipengaruhi oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan.

Menurut Nurgityantoro (2009:119), konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh cerita. Konflik batin terjadi di dalam diri seseorang akibat adanya pertentangan dua gagasan, keyakinan, pilihan yang berbeda atau keinginan.

Masing-masing individu memiliki cara tersendiri untuk mengambil sikap atau tindakan ketika mereka dihadapkan pada suatu konflik. Pemilihan sikap ini bergantung pada masyarakat dan kebudayaan meskipun tidak sepenuhnya mutlak.

Menurut Dirgagunarsa (Sobur, 2007:293), umumnya konflik dapat dikenali karena beberapa ciri :

1. Terjadi pada setiap orang dengan reaksi berbeda untuk rangsangan yang sama. Hal ini bergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi.

2. Konflik terjadi bilamana motif-motif memiliki nilai seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan.
3. Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Kurt Lewin dalam buku Henry Clay Smith yang berjudul *Personality Adjustment* (1961:47), menyebutkan bahwa konflik memiliki tiga pola dasar yaitu: *Pertama*, konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) konflik ini timbul apabila dalam waktu yang bersamaan berusaha untuk mencapai tujuan diantara dua kebutuhan yang bernilai sama. *Kedua*, konflik menghindari-menghindari (*avoidance-avoidance conflict*) konflik ini terjadi apabila disaat yang bersamaan harus memilih salah satu diantara dua yang bersifat negatif atau tidak menyenangkan. *Ketiga*, konflik mendekat-menghindari (*approach avoidance conflict*) konflik ini terjadi apabila dalam waktu yang sama timbul dua pilihan, pilihannya berupa pilihan positif dan negatif namun harus memilih satu diantara kedua pilihan tersebut.

BAB III

ANALISIS STRUKTURAL DAN KONFLIK BATIN TOKOH IBU DALAM ANIME *OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI*

3.1. Analisis Struktural

Pada bab tiga penulis akan membahas mengenai analisis konflik batin yang dialami tokoh ibu. Namun sebelum membahas mengenai konflik batin, penulis terlebih dahulu memaparkan pembahasan mengenai analisis struktural yang terdapat dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Adapun analisis struktural yang akan dibahas hanya unsur instrinsik yang berhubungan dengan konflik batin, seperti tema, alur, latar atau setting dan tokoh penokohan.

3.1.1. Tema

Tema merupakan makna yang dikandung dalam sebuah cerita. Tema berupa gagasan yang melatarbelakangi sebuah karya sastra yang terungkap secara tersirat maupun tersurat. Tema terbagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum suatu karya sastra. Sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian –bagian tertentu cerita.

Tema utama yang diangkat dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* adalah perjuangan seorang ibu yang merawat kedua anak

keturunan serigala. Tema ini dipilih sebagai tema utama karena mewakili seluruh cerita dari awal hingga akhir. *Anime* ini bercerita mengenai kehidupan Hana yang menikah dengan manusia serigala dan memiliki anak yang mewarisi darah sang ayah. Tak lama setelah mereka menikah, lahirlah anak pertama mereka yang diberi nama Yuki. Hana melahirkan anak pertama di apartemennya dibantu oleh sang suami tanpa bantuan dokter atau bidan karena ia khawatir akan mengejutkan mereka akan isi perutnya.

Seperti terlihat pada kutipan di bawah ini :

雪 : “母はその小さなアパートで私を産みました. 雪の日でした.病院でなく助産師さんにもお願いせず自分達だけでもしもおおかみの姿の子供が生まれてしまったらお医者さん達をびっくりさせてしまうと母が心配したからです “

Yuki : “*Haha wa sono chisana apato de watashi wo umimashita. Yuki no hi deshita. Byouin de naku jyousanshi san ni mo onegaisezu jibun tachi dake de moshi ookami no sugata mo kodomo ga umareta shimattara oisya san tachi wo bikkurisasete simau to haha ga sinpaishita kara desu*”.

Yuki : “Tbu melahirkanku di apartemen kecil, saat itu sedang turun salju. Mereka tidak pergi ke rumah sakit atau menyewa bidan. Mereka mengurusnya sendiri. Ibu ku sangat khawatir akan mengejutkan sang dokter akan isi perutnya dengan kemungkinan ia melahirkan seorang anak yang tampak seperti seekor serigala”.

(17:35-17:50)



Gambar 3.1. Hana melahirkan Yuki di apartemen tanpa bantuan dokter atau bidan.

Hana sama sekali tidak mengetahui cara membesarkan atau pun merawat anak serigala, karena anak serigala dengan anak manusia adalah dua hal yang berbeda. Ia menyesal tidak bertanya kepada suaminya bagaimana ia tumbuh sebelum akhirnya sang suami meninggal dunia. Satu-satunya cara yang dapat ia lakukan hanyalah belajar bagaimana cara membesarkan anak serigala dari buku yang dipinjamnya di perpustakaan karena ia pun tidak tahu harus bertanya kepada siapa mengenai hal ini. Seperti terlihat pada kutipan berikut :

雪 : “ 周囲の人々に相談するわけには
いかなかった母は1人で本で勉強するしか
ありませんでした”

Yuki : “*Syuuji no hitobito ni soudansuru wake ni wa
ikanakatta haha wa hitori de hon de benkyousuru
shika arimasendeshita*”

Yuki : “Mengingat dia tidak bisa meminta bantuan atau
nasihat dari orang lain, ibuku tidak punya pilihan
lain selain belajar bagaimana membesarkan kami
berdasarkan buku”.

(08:31-09:00)



Gambar 3.2. Hana belajar membesarkan anak serigala melalui buku

Anak pertama Hana, Yuki adalah anak yang lincah dan aktif. ia senang bergerak kesana kemari dan mencoba hal-hal baru yang belum ia ketahui. Suatu hari, ia tidak sengaja ia menemukan pengering pakaian di dapur dan melannya seketika itu juga karena ia kira itu pengering pakaian yang ia temukan adalah makanan. Hana yang melihat Yuki terbaring lemas dan muntah-muntah langsung panik dan memberikan pertolongan pertama dengan membawanya ke dokter, namun ia bingung harus membawa ke dokter hewan atau ke dokter anak. Hana akhirnya memutuskan untuk berkonsultasi mengenai keadaan Yuki dengan dokter melalui telepon.

Seperti terlihat pada kutipan berikut ini :

雪 : “小児科と獣医さんどちらに行けばよいか
迷い..”

Yuki : “*Shounika to jyuuisan dochira ni ikeba yoika
mayoi*”.

Yuki : “Dia tidak tahu membawa kami ke dokter anak atau dokter hewan”.

(25:18-25:23)



Gambar 3.3. Hana yang kebingungan akan membawa Yuki ke dokter hewan atau dokter anak

Hana sebisa mungkin menutupi identitas asli kedua anaknya yang merupakan keturunan serigala. Ia merasa tidak lagi aman bagi kedua anaknya tinggal di apartemen di perkotaan sehingga ia memutuskan untuk berpindah ke sebuah desa di kaki gunung. Tabungan yang ia miliki semakin menipis dan ia tidak memiliki pekerjaan, Jarak tempuh yang terlampau jauh dari perkotaan membuat Hana kebingungan mencari pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya. Sehingga ia mencoba untuk memanfaatkan lahan di sekitar rumahnya dengan belajar bercocok tanam meskipun ia belum pernah mencoba sebelumnya. Seperti terlihat pada kutipan berikut :

花 : “これからはなるべく節約しないと”
 雪 : “せつやく？”

花 : “せめて野菜ぐらい作れるようにならない
となつて思つてね”
雪 : “雪も作る！”

Yuki : “*Korekara wa narubeku setsuyakushinai to*”
Hana : “*Setsuyaku?*”
Yuki : “*Semete yasai gurai tsukureru youni naranai to
natte omottene*”
Hana : “*Yuki mo tsukuru!*”

Yuki : “Lebih baik menjadi sehemat mungkin mulai dari
sekarang”
Hana : “Hemat?”
Yuki : “Menurutku setidaknya kita harus menanam
sayuran kita sendiri”
Hana : “Akan ku bantu!”

(35:34-35:41)

3.1.2. Alur

Alur merupakan keseluruhan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Alur yang digunakan dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini adalah alur maju, dimulai dengan tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir cerita.

1. Tahap awal

Pada tahap awal cerita ini dipaparkan sedikit gambaran mengenai isi cerita. Isi cerita dalam *anime* ini merupakan cerita kehidupan Hana yang menikah dengan manusia serigala dan perjuangan membesarkan kedua anaknya yang merupakan keturunan manusia serigala. Selain sedikit gambaran mengenai isi cerita, pada tahap ini juga dipaparkan mengenai tokoh utama seperti nama, pekerjaan, dan tempat tinggal.

Seperti terlihat pada kutipan berikut ini :

雪 : “おとぎ話みたいだって笑われるかもしれませんがそんな不思議なことあるわけではないって。でもこれは確かに私の母の物語です。母が好きになった人は「おおかみおとこ」でした”。

Yuki : “*Otogi hanashi mitai datte warawareru kamo shiremasen. Sonna fusigi na koto aru wakenaitte. Demo sore wa tasukani watashi no haha no mono gatari desu. Haha ga suki ni natta hito wa [ookami otoko] deshita*”

Yuki : “Ini mungkin akan ditertawakan sebagai dongeng belaka. Sebagai fantasi yang tidak mungkin terjadi di dunia ini. Tapi percayalah, ini adalah kisah hidup ibuku. Seorang pria yang ia cintai adalah manusia serigala”.

(00:40-01:39)

雪 : ”母は東京の外れにある国立大学の学生でした。授業料は奨学金でまかない生活費はアルバイトを掛け持ちして工面していました”。

Yuki : “*Haha wa toukyou no hazure ni aru kokuritsu daigaku no gakusei deshita. Jyugyouryou ha shougakukin de makanai seikatsu hi wa arubaito wo wakemochishite kumenshite imashita*”.

Yuki : “Ibuku adalah mahasiswa di sebuah universitas nasional di pinggiran Tokyo. Dia membiayai kuliahnya dengan beasiswa, dan mengumpulkan uang untuk biaya hidupnya dengan mengambil beberapa pekerjaan paruh waktu ”.

(02:05-02:18)

2. Tahap tengah

Pada tahap tengah mulai muncul pertentangan atau konflik yang dialami oleh tokoh utama, konflik yang muncul dimulai dengan Yuki yang jatuh sakit karena tidak sengaja memakan pengering pakaian yang dikiranya adalah makanan. Hana pada saat itu kebingungan akan

membawa Yuki ke dokter anak atau ke dokter hewan. Hana harus hati-hati dalam memutuskan sesuatu untuk tetap menutupi identitas asli anaknya dari orang lain.

Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

雪 : “困るのは病気の時です。小児科と獣医さん
どちらに行けばよいか迷い...”

Yuki : “*Komaru no wa byouki no toki desu. Shounika to
jyuuisan dochira ni ikeba yoika mayoi...*”

Yuki : “Masalah terbesar adalah ketika Yuki sakit. Dan dia tidak tahu akan membawa kami ke dokter anak atau ke dokter hewan”.

(24:59-25:19)

3. Tahap Akhir

Tahap akhir sebuah cerita berisi penyelesaian konflik yang terjadi pada tahap sebelumnya, memberikan jawaban atas persoalan yang terjadi pada tahap tengah. Hana membebaskan kedua anaknya Ame dan Yuki untuk memilih menjadi apa nantinya, antara menjadi seekor serigala atau menjadi seorang manusia. Namun, karena Hana merasa kehidupan dia dan kedua anaknya lebih baik setelah pindah ke desa, menjadi manusia adalah keputusan terbaik untuk kedua anaknya.

Tahap akhir cerita pada *anime* ini diakhiri dengan Ame yang memutuskan untuk menjadi seekor serigala meninggalkan Hana dan Yuki di desa. Alasan yang melatarbelakangi Ame untuk memutuskan menjadi seekor serigala karena guru Ame yang

ternyata adalah seekor rubah hutan terluka dan ia harus mengambil alih peran gurunya demi menjaga kelestarian hutan.

Seperti yang terdapat pada kutipan dibawah ini :

花：“雨！今まで どこへ行ってたの！”
 雨：“先生が...足を悪くして動けないたぶんもうすぐ死ぬ。今まで先生がして来たことの代わりに誰かがしなきゃならない”
 花：“雨！もう山に行っちゃダメ！いい？あなたはまだ10歳なの！子供なの！たとえおおかみの10歳が十分な大人でもあなたは。。。お願いもう山へは行かないおかあさんの… お願い”。

Hana : “*Ame ! ima made doko e ittano!*”

Ame : “*Sensei ga..ashi wo warukushite ugokenai tabun mo sugu shinu. Ima made sensei ga shite kita koto no kawari wo dare ka ga shinakya naranai.*

Hana : “*Ame ! mou yama ni okonacha dame ! ii? Anata wa mada jyu sai nano ! kodomo na no ! tatoe ookami jyu sai ga jyubun na oto na demo anata wa.... Onengai... mou yama e wa ikanai de. Okaasan no.. onengai.*

Hana : “Ame ! dari mana saja kamu !”

Ame : “Kaki guru terluka, dia tidak bisa bergerak. Dia mungkin akan segera mati. Seseorang harus mengambil alih perannya dan melakukan apa yang dia lakukan selama ini”

Hana : “Ame ! sudah cukup pergi ke gunung ! dengarkan, kamu baru berumur 10 tahun ! kamu masih anak-anak ! mungkin seekor serigala berumur 10 tahun sudah dewasa, betul , tapi kamu...tolong... tolong jangan pergi naik gunung lagi.. mama mohon kepadamu”

(1:26:05-1:27:00)

3.1.3.Latar atau setting

Latar dalam sebuah cerita menunjukkan pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar terbagi menjadi tiga yaitu latar waktu, latar tempat dan latar suasana.

a. Latar tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi tempat terjadinya peristiwa. Latar tempat dalam *anime* ini sebagian besar berada di apartemen Hana, dan di desa di kaki gunung.

Seperti terlihat dalam kutipan di bawah ini :

雪 : “母はその小さなアパートで私を産みました. 雪の日でした. 病院でなく助産師さんにもお願いせず自分達だけでもしもおかみの姿の子供が生まれてしまったらお医者さん達をびっくりさせてしまうと母が心配したからです “

Yuki : “*Haha wa sono chisana apato de watashi wo umimashita. Yuki no hi deshita. Byouin de naku jyousanshi san ni mo onegaisezu jibun tachi dake de moshi ookami no sugata mo kodomo ga umareta shimattara oisya san tachi wo bikkurisasete simau to haha gashinpaishita kara desu*”.

Yuki : “Ibu melahirkanku di apartemen kecil, saat itu sedang turun salju. Mereka tidak pergi ke rumah sakit atau menyewa bidan. Mereka mengurusnya sendiri. Ibu ku sangat khawatir akan mengejutkan sang dokter akan isi perutnya dengan kemungkinan ia melahirkan seorang anak yang tampak seperti seekor serigala ”

(17:35-17:50)



Gambar 3.4. Apartemen tempat Hana tinggal

黒田 : ”町役場で空き家の紹介を始めてから田舎暮らしがしたいって人がポチポチやって来るんだけど続かないんだなあ。見ての通り何もないんだもの小学校も病院も車で30分。中学に上がればバスと電車で片道2時間半往復5時間だよ！いくら環境のいい所で子供育てたいって言ったって…。町のほうが便利だと思うけどね～”。

Kuroda : “*Machiyakuba de akiya no shoukai wo hajimetekare inakagurashi ga shitaitte hito ga bochibochi yatte kurundakedo tsutzuka nain danaa. Mite no touri nani mo nain da mono shougakkou mo byouin mo kuruma de sanjyu pun. Chuugaku ni agareba basu to densha de katamichi nijikanhanoufuku go jikan dayo ! ikura kankyou no ii tokoro de kodomo sodattetaitte ittatte. Machi no houga benri da tou omoukedone*”

Kuroda : “Semenjak kami mulai penyerahan real estate di balai kota, kami sering kali mendapatkan orang yang mengatakan ingin tinggal di negara ini. Tapi tidak bertahan lama. Karena tidak ada apa apa disini.sekolah dan rumah sakit terdekat saja memerlukan waktu 30 menit menggunakan mobil. Dan sekolah menengah membutuhkan waktu 2,5 jam menggunakan kreta lalu bus, satu arah. Itu membutuhkan 5 jam perjalanan ! ini terlalu sulit, bahkan untuk seseorang yang ingin membesarkan anak mereka di lingkungan yang layak. Manurutku jauh lebih enak tinggal di kota”.
(29:53-30:19)



Gambar 3.5. Pemandangan Gunung terlihat dari rumah baru Hana di desa

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang terjadi di dalam sebuah cerita. Latar waktu yang terdapat dalam *anime* ini adalah pada saat turun salju dan musim semi. Waktu turun salju ketika Hana melahirkan Yuki dan musim semi saat hujan turun ketika Hana melahirkan Ame sekaligus meninggalnya manusia serigala.

Seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini :

雪 : “母はその小さなアパートで私を産みました。雪の日でした。病院でなく助産師さんにもお願いせず自分達だけでもしおおかみの姿の子供が生まれてしまったらお医者さん達をびっくりさせてしまうと母が心配したからです “

Yuki : “*Haha wa sono chisana apato de watashi wo umimashita. Yuki no hi deshita. Byouin de naku jyousanshi san ni mo onegaisezu jibun tachi dake de moshi ookami no sugata mo ga umareta shimattara oisya san tachi wo bikkurisasete simau to haha ga sinpaishita kara desu.*”

Yuki : “Ibu melahirkanku di apartemen kecil, saat itu sedang turun salju. Mereka tidak pergi ke rumah

sakit atau menyewa bidan. Mereka mengurusnya sendiri. Ibu ku sangat khawatir akan mengejutkan sang dokter akan isi perutnya dengan kemungkinan ia melahirkan seorang anak yang tampak seperti seekor serigala”. (17:35-17:50)



Gambar 3.6. Salju turun ketika Yuki lahir

雪: “弟が生まれたのは次の年の春. 雨の日のこと
です突然父の姿が見えなくなりました. その日
父が何を考えていたのか分かりません赤ん坊の
ために狩りをする本能が働いたのかもしれ
ませんし産後すぐの母に滋養のあるものを
食べさせたかったのかもしれない”

Yuki : “*Otouto ga umareta no ha sugi no toshi no haru. Ame
no kotodesu Totsuzen chichi no sugata ga mienaku
narimashita. Sono hi chichi ga nani wo kangaete ita
no ka wakarimasen. Akachan ho no tameni kari wo
suru honnou ga hataraita no kamo shiremasenshi.
Sango sugu no haha ni jyou no arumono wo
tabesasete katta no kamoshiremasen ”*

Yuki : “Saudaraku lahir pada musim semi berikutnya. Itu
terjadi ketika hujan Tiba-tiba ayahku menghilang
begitu saja. tidak ada yang tahu apa yang terlintas
dalam benaknya pada hari itu. Insting alami berburu
untuk anaknya mungkin yang terlintas dibenaknya,
atau mungkin ia ingin memberikan ibu ku makanan,
yang baru saja melahirkan seorang anak ”.
(18:48-20:52)



Gambar 3.7. Hujan turun saat Ame lahir

c. Latar Sosial

Cerita *anime* ini terjadi pada jaman modern ketika Hana masih duduk di bangku kuliah sampai dengan Yuki yang berumur 12 tahun. Hana merupakan seorang mahasiswi di sebuah universitas di pinggiran Tokyo, ia membiayai hidupnya melalui beasiswa dan melakukan part time. Hana tinggal seorang diri di sebuah apartemen sederhana. Masyarakat di sekitar tempat tinggal Hana memiliki sifat individualis, mereka masa bodoh dengan keadaan di sekitar. Seperti terlihat ketika tetangga sebelah apartemen Hana mendatangi Hana dan memarahinya karena terganggu akan suara tangisan Ame yang tak kunjung berhenti.

Seperti terlihat pada kutipan berikut :

男 : “何時だと思ってるんだ黙らせろよ！”
 花 : “申し訳ありません”、
 男 : “毎晩毎晩うるせえんだよバカ野郎！”
 花 : “すみませんホントに...”
 男 : “チッ！寝ぐらいちゃんとしろ！”

Otoko : “*Itsu dato omotenda tadaraseruyo !*”
 Hana : “*Moushiwake arimasen*”
 Otoko : “*Maiban maiban urusendayou ! baka yarou !*”
 Hana : “*Sumimasen hontou ni...*”
 Otoko : “*Chi ! shitsuke gurai chantoshiro !*”

Otoko : “Kau kira ini jam berapa ! Buat mereka tenang !”
 Hana : “Saya benar-benar minta maaf”
 Otoko : “Kau terlalu berisik setiap malam ! dasar bodoh !”
 Hana : “Maafkan saya”
 Otoko : “Cih. Setidaknya ajarkan mereka disiplin !”

Berbeda dengan ketika Hana memutuskan untuk pindah ke desa, masyarakat di desa tersebut sangat ramah, sifat gotong royong yang tinggi, bertegur sapa satu dengan yang lain ketika bertemu dan rasa kekeluargaannya tinggi. Ini terlihat ketika Hana kesusahan untuk memulai bercocok tanam karena ini merupakan pengalaman pertama kalinya. Dengan senang hati beberapa warga desa membantunya dari mulai memilih bibit, mengolah tanah, hingga cara memanen. Ketika musim panen tiba pun mereka melakukan barter antara satu hasil panen dengan hasil panen yang lain. Tak hanya itu, mereka juga memberikan Hana beberapa obat tanaman dan pupuk untuk digunakan di kebun miliknya.

Seperti terlihat pada kutipan berikut :

花 : “木酢液？”
 土肥のおばさん : “炭^{すみ}焼^やきの煙^{けむり}から作る^{つく}のよあと鶏糞^{けいんづか}使^いいは
 方^{がた}は中^{なか}に入^{はい}ってるから”
 花 : “わざわざありがとうございます”
 男 : “こっちこそ”

Hana : “*Kisu eki?*”
 Nenek Doi : “*Sumiyaki no kemuri kara tsukuru no yo
 atokeibun sugai gata wa naka ni
 haitterukara*”
 Hana : “*Waza waza arigatou gozaimasu*”
 Nenek Doi : “*Kochikoso*”

Hana : “Cuka kayu?”
 Nenek Doi : “Ya. Ini adalah cairan kental yang
 dihasilkan oleh produksi asap arang, ada
 beberapa kotoran unggas juga.
 Intrinsiknya ada di dalam kantong itu”
 Hana : “Terimakasih banyak untuk semua ini”
 Nenek Doi : “Ah itu bukan apa-apa”

3.1.4. Tokoh dan penokohan

Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dari awal hingga akhir cerita. Berbeda dengan tokoh utama, tokoh pembantu adalah tokoh yang perannya hanya sebagai pendukung cerita tokoh utama. Tokoh utama dalam *anime* ini adalah tokoh ibu atau tokoh Hana. Karena dari awal hingga akhir cerita didominasi oleh keberadaan Hana baik sebagai pelaku kejadian ataupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh pembantunya terdiri dari : manusia serigala, Ame, Yuki, Souhei, dan Pak Nirasaki.

Metode yang digunakan penulis dalam mengungkapkan penokohan adalah metode *telling and showing*. Metode *telling* mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang. Sedangkan metode *showing* menampilkan perwatakan melalui dialog dan *action*.

a. Tokoh Utama

1. Hana

Penggambaran watak Hana yang terdapat dalam *anime* ini digambarkan memiliki beberapa sifat berikut ini :

a) Mandiri

Melalui metode *telling* yaitu karakterisasi melalui tuturan pengarang, Hana digambarkan sebagai sosok wanita yang mandiri, ia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di pinggiran kota Tokyo. Kedua orang tua Hana sudah meninggal, hal inilah yang mendorong Hana hidup mandiri dengan mengandalkan uang beasiswa dan bekerja *part time* untuk membiayai kehidupannya sehari-hari. Seperti terlihat pada kutipan dibawah ini :

雪 : ”母は東京の外れにある国立大学の学生でした。授業料は奨学金でまかない生活費はアルバイトを掛け持ちして工面していました”。

Yuki : “*Haha wa toukyou no hazure ni aru kokuritsu daigaku no gakusei deshita. Jyugouryou ha shougakukin de makanai seikatsu hi wa arubaito wo wakemochishite kumenshite imashita*”.

Yuki : “Ibuku adalah mahasiswa di sebuah universitas nasional di pinggiran Tokyo. Dia membiayai kuliahnya dengan beasiswa, dan mengumpulkan uang untuk biaya hidupnya dengan mengambil beberapa pekerjaan paruh waktu ”.

(02:05-02:18)

b) Tegar

Karakter Hana juga digambarkan sebagai sosok yang tegar, ketegarannya bisa dilihat pada saat menghadapi berbagai permasalahan yang datang karena kedua anaknya yang merupakan keturunan serigala. Tokoh Hana tersenyum apapun kondisinya di depan anak anaknya. Penggambaran karakter tegar dalam diri Hana dilakukan melalui metode *telling* yaitu penggunaan nama tokoh. Seperti terlihat pada kutipan berikut ini :

オオカミ : “どうして「花」っていうの？”
 花 : “私が生まれた時裏庭にコスモスが咲いていたの植えたのじゃなくて自然に咲いたコスモス。それを見て父さんが突然思いついたんだって花のように笑顔を絶やさない子に育つようになって。つらい時とか苦しい時にとりあえずでも無理やりにでも笑っているってそしたらたいい乗り越えられるからって”

Ookami : “*Doushite [hana]tte iu no?*”

Hana : “*Watashi ga umareta toki uchi niwa ni kosumosu ga saikiteita no ueta no jya nakute, sizen ni saita kosomosu. Sore wo mite tousan ga totsuzen omoi tsuitan datte hana no youni egao wo tayasanai ko ni tsodatsu younitte. Tsurai toki toka kurushi toki ni tori aezu demo muri ya rini demo waratte irutte. Soshitara taitei nori koerarerukarate*”

Ookami : “Kenapa [Hana]?”

Hana : “Aku lahir ketika bunga kosmos bermekaran di belakang rumah kami. Tidak ada satupun yang menanamnya, mereka tumbuh dengan sendirinya. Melihat itu memberikan ayah ku ide, katanya. Aku diberi nama ini dengan harapan bahwa aku akan tumbuh menjadi seseorang yang selalu tersenyum. Dia memberi tahuku untuk tetap

tersenyum meskipun dalam keadaan susah, meskipun aku memaksakan diri untuk melakukannya, karena mungkin aku bisa melewatinya jika ku melakukannya”

(06:42-07:10)

c) Keibuan

Karakter Hana digambarkan sebagai sosok yang keibuan. Hana harus merawat dan membesarkan dua anak keturunan serigala meskipun dia tidak mengetahui bagaimana cara membesarkan anak serigala. Hana mengajarkan berbagai hal yang dia ketahui melalui buku yang dipinjamnya di perpustakaan, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan agar identitas asli mereka tidak diketahui oleh orang sekitar. Ini terlihat ketika Hana menasihati Yuki dan Ame agar tidak berubah secara tiba-tiba dihadapan orang dan juga tidak bersikap arogan kepada binatang lain. Hana dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang memberikan pengertian kepada kedua anaknya bagaimana mereka bersikap untuk tetap menjaga kerahasiaan jati diri mereka.

Penggambaran karakter keibuan dalam diri Hana menggunakan metode *showing* yaitu karakterisasi melalui dialog. Seperti terlihat pada kutipan di bawah ini :

花 : “雪と雨が「おおかみこども」だって
いうのは私達だけの秘密 “
雪と雨 : “うん”
花 : “もし急に おおかみになったら

みんな とってもびっくりする。
だから 他の人の前でおおかみにな
なっちゃダメ。ねっ約束”

雪と雨 : “分かった”

花 : “それともう1つ。もし山で動物に
会たら偉そうにしちゃダメ”

雪と雨 : “何で?”

花 : “きとおとうさんが悲しむから。
ねっ分かった?”

雪と雨 : “分かった”

Hana : “*Yuki to Ame ga [ookami kodomo] datte
iu nowa watashitachi dake no himitsu*”

Ame dan Yuki : “*un*”

Hana : “*Moshi kyu ni ookami ni nattara minna
tottemo bikuuri suru. Dakara, ta no hito
no mae ookami ni nacha dame.
Nee yakusoku*”

Ame dan Yuki : “*Wakatta*”

Hana : “*Sore to mou hitotsu. Moshi yama de
dobutsu no atara erasou ni shicha dame*”

Ame dan Yuki : “*Nande?*”

Hana : “*Kitto otousan ga kanashi mukara.
Nee, wakatta?*”

Ame dan Yuki : “*Wakatta*”

Hana : “Yuki, Ame, kalian adalah anak serigala
itu adalah rahasia diantara kita. ”

Ame dan Yuki : “Ya !”

Hana : “Kalian akan menakuti orang orang jika
kalian berubah menjadi serigala secara
tiba-tiba. Jadi kalian tidak boleh berubah
menjadi serigala di depan orang lain.
Janji denganku, okay?”

Ame dan Yuki : “Okay !”

Hana : “Dan juga satu hal lagi, jika kalian
bertemu hewan dekat gunung, kalian
tidak boleh bertindak arogan di depan
mereka”

Ame dan Yuki : “Kenapa?”

Hana : “Karena itu membuat ayah
sedih. Mengerti?”

Ame dan Yuki : “Mengerti”

(36:01-36:30)

d) Pantang menyerah

Hana juga merupakan sosok yang pantang menyerah. Dibuktikan dengan beberapa hal, salah satunya ketika Hana memutuskan untuk pindah rumah di sebuah desa di kaki gunung bersama dengan Ame dan Yuki. Hana mencoba memulai berladang dengan menanam sayuran demi memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya itu. Hana yang tidak memiliki keahlian dalam berladang mengalami gagal panen berkali-kali karena tanamannya yang layu atau pun terkena hama. Namun ia tetap mencoba dan mencoba sampai akhirnya dapat menikmati hasil panen dari bertanamnya untuk pertama kali.

Melalui metode *showing* tokoh Hana digambarkan sebagai sosok yang pantang menyerah Seperti terlihat pada kutipan berikut :

雪 : “かあさん！ かあさん！ “
 花 : “どうしたの？ “
 雪 : “また枯^かれてる “
 花 : “病^か気... これ全部？まさか... “
 雪 : “かあさん...私達これからどうなるの “
 花 : “ダメねかあさんもっと勉強しなきゃ “

 雪 : “Kaasaan ! kaasan !”
 花 : “Doushitano? “
 雪 : “Mata kareteru”
 花 : “Byouki... kore zen kore zenbu? Masaka. “.
 雪 : “Kaasaan.. Watashitachi korekara dou naru no?”
 花 : “Damene kasan motto benkyoushi nakiya “.

Yuki : “Mama ! mama !”
 Hana : “Ada apa?”
 Yuki : “Tanamannya layu lagi”
 Hana : “Semuanya terkena hama, tidak mungkin...”
 Yuki : “Mama, apa yang akan terjadi pada kita?”
 Hana : “Aku menyedihkan ya.. aku harus banyak belajar lagi”.

(41:05-41:38)

b. Tokoh Pembantu

Keberadaan tokoh pembantu hanya sebagai pendukung tokoh utama dalam sebuah cerita. Ada empat tokoh tambahan dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, berikut penjelasannya :

1. Manusia serigala

Pengarang *anime* ini tidak memberi nama pada tokoh manusia serigala. Manusia serigala inilah yang menikah dengan Hana dan memiliki dua orang anak keturunan manusia dan serigala bernama Ame dan Yuki. Suami Hana diceritakan merupakan manusia keturunan serigala Jepang yang dianggap sudah punah ratusan tahun yang lalu.

Beberapa sifat yang dimiliki oleh manusia serigala :

a) Tekun

Manusia serigala dalam *anime* ini digambarkan sebagai sosok yang tekun. Manusia serigala hidup sendirian dan tidak memiliki teman atau pun saudara, hidupnya pun bergantung pada gaji *part time* yang dilakukannya

sepanjang hari. Meskipun ia hanya merupakan pegawai *part time*, namun semangatnya untuk menjadi lebih baik sangatlah tinggi, hal ini dibuktikan ketika ia diam diam mengikuti mata kuliah di universitas dimana Hana berkuliah. Ia hanya membawa sebuah buku catatan dan alat tulis, namun ia dengan sungguh-sungguh mencatat semua yang diajarkan saat kuliah berlangsung.

Seperti terlihat pada kutipan berikut :

雪 : “襟の伸びたTシャツを着て教科書も持たずにただひたすらノートをとるその後ろ姿は他の学生とはまるで違っていたといます”。

Yuki : “*Ei no nobita t-shitr wo kite kyokasho mo motazu ni tada hitara noto wo toru. Sono ushiro sukata wa ta no gakusei towa maru de chigatteita to iimashita*”.

Yuki : “Dia menggunakan T-shirt dengan kerah yang sangat longgar, tidak memiliki buku pelajaran ditangannya, dia bersungguh-sungguh mencatat dengan semua yang dimilikinya. Ibu bilang dia tampak sangat berbeda dengan orang lain di kelas”.

(02:38-02:49)

b) Pendiam

Pada *anime* ini manusia serigala juga digambarkan memiliki watak pendiam atau tidak banyak berbicara karena status sebenarnya sebagai seorang manusia serigala membuatnya tidak begitu banyak berinteraksi atau berhubungan dengan manusia karena takut jati diri

sebenarnya akan terungkap. Ia mengikuti mata kuliah di kelas Hana secara diam-diam, rasa penasaran membuat Hana memberanikan diri untuk memulai obrolan namun tanggapannya tidak sesuai yang diharapkan Hana, ia hanya menjawab pertanyaan Hana dengan seperlunya saja.

Seperti terlihat pada kutipan di bawah ini :

花 : “これ出席票書いて出さないと出席じゃなくなりますだから…”。

オオカミ : “俺ここの学生じゃない。目障りならもう来ない”。

Hana : “*Kore shusekihyoukaite tasanai to syuseki jya naku narimasu dakara...*”。

Ookami : “*Ore koko no gakusei jyanai. Mezaneri nara mou kowanai*”。

Hana : “Ini adalah kartu kehadiran, kamu akan dianggap absen apabila tidak mengisinya dan mengembalikannya, jadi...”。

Ookami : “Aku bukan mahasiswa disini, kalau aku merusak pemandangan aku tidak akan muncul lagi”。

(03:16-03:24)

2. Yuki

Yuki adalah anak pertama dari Hana dan manusia serigala.

Hana memberi nama Yuki karena ia lahir saat salju turun.

Beberapa sifat yang dimiliki Yuki :

a) Pemberani

Yuki digambarkan sebagai sosok yang pemberani. Salah satu buktinya adalah pada saat Yuki menolong Ame tanpa rasa takut ketika Ame diserang oleh kucing calico (sejenis

kucing persia), meskipun ia baru berumur 5 tahun. Tidak hanya itu, ketika Hana mengajak Ame dan Yuki untuk melatih insting berburunya di hutan, naluri berburu Yuki seakan terpanggil dan ia dapat menangkap beberapa hewan.

Seperti terlihat pada kutipan di bawah ini :

花 : “雨! どうしたの!?”
 雪 : “三毛猫! おおかみのくせに弱っちいから目えつけられてんの”
 花 : “かすり傷よ 何ともない”
 雪 : “そんなんじゃ生きていけないよ!”
 花 : “雪”
 雨 : “「だいじょうぶ」して”
 花 : “大丈夫 大丈夫”
 雪 : “雪なんか イノシシにだって負けないもん!”

Hana : “Ame ! dou shita no? ”
 Yuki : “Mikeneko ! ookami no kuse ni jyakuchi ikara metsukerareten no ”
 Hana : “Kasuri mazu yo. Nan to mo nai ”
 Yuki : “Sonna jya ikite ikenai yo ! ”
 Hana : “Yuki ”
 Ame : “[daijyoubu] shite ”
 Hana : “Daijyobu daijyobu ”
 Yuki : “Yuki nanka inoshishi ni datte makenai mon !”

Hana : “Ame ! apa yang terjadi? ”
 Yuki : “Gara-gara kucing calico. Dia menjadi sasaran karena dia lemah meskipun menjadi serigala”
 Hana : “Ini hanya goresan, tidak apa apa”
 Yuki : “Dia tidak akan bertahan lama kalau dia seperti itu!”
 Hana : “Yuki ”
 Ame : “Beritahu aku kalau baik baik saja ”
 Hana : “Tidak apa-apa, semuanya baik baik saja ”

Yuki : “Aku bahkan tidak akan kalah dengan babi hutan !”

(37:55-38:12)

b) Rasa keingintahuannya tinggi

Selain pemberani, Yuki juga digambarkan memiliki watak rasa keingintahuannya tinggi. Dibuktikan ketika ibunya berbincang bincang bersama dengan para tetangga yang seumuran membahas mengenai pekerjaan dan lain sebagainya. Saat itu Yuki tidak sengaja mendengar tentang taman kanak-kanak dan dia pun dibuat penasaran. Malam harinya ia lalu bertanya kepada ibunya mengenai apa itu taman kanak-kanak. Seperti terlihat dalam kutipan di bawah ini :

雪 : “保育園ってどんな所？何で雪や雨は行かないの “

花 : “だからそれはね…”]

雪 : “雪も保育園行きたい ! “

花 : “ダメ”

雪 : “行く行く行く行く行く… !”

Yuki : “*Hoikuen tte donna tokoro? Nan de Yuki ya Ame wa ikanai no?*”

Hana : “*Dakara sorewa...*”

Yuki : “*Yuki mo haikuen ikitai !*”

Hana : “*Dame.*”

Yuki : “*iku! Iku! Iku !*”

Yuki : “Taman kanak-kanak tempat seperti apa? Kenapa aku atau ame tidak masuk taman kanak-kanak?”

Hana : “ya..itu karena...”

Yuki : “Aku juga mau masuk taman kanak-kanak!”

Hana : “kamu tidak bisa

Yuki : “aku mau ! aku mau!” (48:57-49:26)

c) Selalu membantu Hana

Yuki dalam *anime* ini juga digambarkan memiliki sifat yang lincah. Ia selalu bergerak kesana kemari dan seperti tidak memiliki rasa lelah. Ia selalu memiliki energi lebih untuk membantu Hana seperti saat kepindahan mereka ke desa dan Hana memutuskan untuk berhemat dengan belajar bercocok tanam memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah mereka, Yuki tanpa diminta tolong oleh Hana selalu membantu kapan pun Hana membutuhkan bantuan.

Seperti terlihat dalam kutipan berikut ini :

花：“これからはなるべく節約しないと”

雪：“せつやく？”

花：“せめて野菜ぐらい作れるようにならないとなつて思つてね”

雪：“雪も作る！”

Yuki：“*Korekara wa narubeku setsuyakushinai to*”

Hana：“*Setsuyaku?*”

Yuki：“*Semete yasai gurai tsukureru youni naranai to natte omottene*”

Hana：“*Yuki mo tsukuru!*”

Yuki：“Lebih baik menjadi sehemat mungkin mulai dari sekarang”

Hana：“Hemat?”

Yuki：“Menurutku setidaknya kita harus menanam sayuran kita sendiri”

Hana：“Akan ku bantu!”

(35:34-35:41)

3. Ame

Ame memiliki adik bernama Yuki. Nama Yuki memiliki arti hujan, karena ia lahir saat hujan turun. Ame digambarkan memiliki watak yang berbanding terbalik dengan Yuki.

Beberapa sifat yang dimiliki Ame :

a) Lemah

Dalam *anime* ini Ame digambarkan memiliki sifat yang lemah buktinya ketika mereka memutuskan untuk pindah rumah di sebuah desa di kaki gunung. Suatu hari Ame di serang oleh seekor kucing calico, ia hanya bisa pasrah dan tak bisa melawan karena dia lemah. Untungnya Yuki melihat dan segera membantu Ame.

Seperti terlihat pada kutipan berikut ini :

花 : “雨! どうしたの!?”
 雪 : “三毛猫! おおかみのくせに弱っちいから目えつけられてんの”
 花 : “かすり傷よ 何ともない”
 雪 : “そなんじゃ生きていけないよ!”
 花 : “雪”
 雨 : “「だいじょうぶ」して”
 花 : “大丈夫 大丈夫”
 雪 : “雪なんか イノシシにだって負けないもん!”

Hana : “Ame! dou shita no?”
 Yuki : “Mikeneko! ookami no kuse ni jyakuchi ikara metsukerareten no”
 Hana : “Kasuri mazu yo. Nan to mo nai”
 Yuki : “Sonna jya ikite ikenai yo!”
 Hana : “Yuki”
 Ame : “[daijyoubu] shite”

Hana : “*Daijyobu daijyobu* “
 Yuki : “*Yuki nanka inoshishi ni datte makenai mon !*”

Hana : “Ame ! apa yang terjadi? “
 Yuki : “Gara-gara kucing calico. Dia menjadi sasaran karena dia lemah meskipun menjadi serigala”

Hana : “Ini hanya goresan, tidak apa apa”
 Yuki : “Dia tidak akan bertahan lama kalau dia seperti itu!”

Hana : “Yuki “
 Ame : “Beritahu aku kalau baik baik saja “
 Hana : “Tidak apa-apa, semuanya baik baik saja “
 Yuki : “Aku bahkan tidak akan kalah dengan babi hutan !”

(37:55-38:12)

b) Teguh pada prinsip

Hana membebaskan kedua anaknya untuk memilih menjadi seekor serigala atau seorang manusia ketika besar nantinya, namun Hana berubah pikiran ketika mereka pindah ke desa. Hana merasa keluarga kecilnya mempunyai kehidupan yang lebih baik sehingga ia menganggap bahwa menjadi manusia adalah keputusan yang tepat bagi kedua anaknya. Seiring berjalannya waktu, kedua anak Hana memutuskan untuk memilih jalan hidupnya masing-masing. Yuki memilih untuk menjadi manusia seperti apa yang Hana harapkan, berbeda dengan Ame yang memilih menjadi seekor serigala.

Ame tidak mau pergi ke sekolah untuk belajar bagaimana cara berinteraksi dengan manusia, ia lebih memilih ke hutan untuk belajar mengenal dan mengendalikan alam bersama dengan gurunya, seekor rubah hutan. Hana dan Yuki berusaha untuk membujuk Ame agar bisa belajar bagaimana menjadi seorang manusia seperti mereka berdua, namun Ame tetap pada pendirannya meskipun dengan resiko yang teramat berat yaitu meninggalkan ibu dan kakanya. Naluri hewannya terpanggil untuk menggantikan posisi rubah hutan yang selama ini mengemban tugas menjaga keseimbangan hutan.

Seperti terlihat pada kutipan berikut :

花：“雨！今まで どこへ行ってたの！”
 雨：“先生が...足を悪くして動けないたぶんもうすぐ死ぬ。今まで先生がして来たことの代わりを誰かがしなきゃならない”
 花：“雨！もう山に行っちゃダメ！いい？あなたはまだ10歳なの！子供なの！たとえおおかみの10歳が十分な大人でもあなたは。。お願い...もう山へは行かないおかあさんの...お願い”。

Hana : “*Ame ! ima made doko e ittano!*”

Ame : “*Sensei ga..ashi wo warukushite ugokenai tabun mo sugu shinu. Ima made sensei ga shite kita koto no kawari wo dare ka ga shinakya naranai*”.

Hana : “*Ame ! mou yama ni okonacha dame ! ii? Anata wa mada jyu sai nano ! kodomo na no ! tatoe ookami jyu sai ga jyubun na oto na demo anata wa.... Onengai... mou yama e wa ikanai de. Okaasan no.. onengai.*

Hana : “Ame ! dari mana saja kamu !”

Ame : “Kaki guru terluka, dia tidak bisa bergerak. Dia mungkin akan segera mati. Seseorang harus mengambil alih perannya dan melakukan apa yang dia lakukan selama ini”

Hana : “Ame ! sudah cukup pergi ke gunung ! dengarkan, kamu baru berumur 10 tahun ! kamu masih anak-anak ! mungkin seekor serigala berumur 10 tahun sudah dewasa, betul , tapi kamu...tolong... tolong jangan pergi naik gunung lagi.. mama mohon kepadamu” (1:26:05-1:27:00)

4. Souhei

Souhei adalah teman satu kelas Yuki di sekolah. Pada awal perkenalannya Souhei membuat Yuki merasa tidak nyaman karena dia menganggap bahwa Yuki memiliki bau seperti bulu.

Seperti terlihat dalam kutipan di bawah ini :

草平 : “なあお前ん家犬飼ってない？”

雪 : “え？何で？”

草平 : “何か…ケモノくさいから”

雪 : “飼ってないよ”

草平 : “あれ？おっかしいなあ..絶対そうだと
思ったのに”

Souhei : “*Na omaen ie inu kattenai?*”

Yuki : “*Ee? Nande?*”

Souhei : “*Nanika.. kemonokusai kara*”

Yuki : “*Kattenai yo*”

Souhei : “*Are? Okashinaa.. zettau soudatto omotta noni*”

Souhei : “Hey, apakah kamu punya anjing?”

Yuki : “Apa? Kenapa?”

Souhei : “Soalnya kamu agak berbau bulu”

Yuki : “Tidak, aku tidak punya”

Souhei : “Hah? Itu aneh. Aku yakin kamu punya satu”

(01:08:34-01:08:47)

Beberapa sifat yang dimiliki Souhei :

a) Supel

Souhei dalam *anime* ini digambarkan memiliki watak yang supel. Meskipun ia merupakan murid baru pindahan dari sekolah lain, ia mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman barunya di sekolah. Tak butuh waktu lama untuk Souhei mendapatkan teman baru Hal tersebut terlihat pada kutipan dibawah ini :

雪の友達 : “あつ雪ちゃん雪ちゃんも来なよ草平くん面白いよ”

Teman Yuki : “A Yuki chan, Yuki chan morainayo. Souhei kun omoshiroi yo ”

Teman Yuki : “Yuki, ayo bermain dengan kami, Souhei benar-benar menyenangkan”
(1 : 09 : 18)

b) Tegang rasa

Selain memiliki watak yang supel, dalam *anime* ini Souhei juga digambarkan memiliki sifat tegang rasa yang tinggi.

Terbukti ketika

Yuki tidak sengaja melukai telinga Souhei karena ia tertekan Souhei terus menerus bertanya mengapa ia menghindari Souhei. Setelah kejadian itu Yuki tidak pergi ke sekolah karena Souhei sudah mengetahui siapa Yuki sebenarnya. Souhei merasa khawatir sekaligus bersalah, karena itu ia kerap kali berkunjung ke rumah Yuki untuk

membawakan makanan dan memastikan bahwa Yuki baik-baik saja. Terlihat pada kutipan dibawah ini :

花 : “遠かったですでしょう.. 毎日来てくれて
ありがとう”

草平 : “雪が学校に来なかったらイヤだし”

Hana : “*Tookatta deshoushou... mainichi kite kurete
arigatou*”

Souhei : “*Yuki ga gakkou ni konakattar iya dashi*”

Hana : “Tempat ini sangat jauh iya kan?
Terimakasih sudah datang kesini
setiap hari“

Souhei : “Aku tidak ingin Yuki berhenti datang ke
sekolah”

(1:15:45-1:15:55)

3.2. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama

Konflik batin timbul karena adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin yang dialami Hana pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* antara lain :

3.2.1. Konflik Mendekat-Mendekat

Konflik mendekat mendekat (*approach-approach conflict*) adalah konflik yang timbul apabila dalam waktu yang bersamaan berusaha untuk mencapai tujuan diantara dua kebutuhan. Konflik mendekat-mendekat yang dialami oleh Hana sebagai tokoh utama dalam *anime* ini terjadi pada peristiwa berikut ini :

1. Pada saat melahirkan Yuki tanpa bantuan dokter atau bidan.

Hana jatuh cinta pada pandangan pertama kepada manusia serigala. Si manusia serigala yang saat itu secara diam-diam mengikuti kelas yang sama tanpa membawa buku pelajaran, mengenakan kaos berkerah longgar dan sibuk mencatat segalanya di buku tulis yang dia bawa mampu menarik perhatian Hana dengan sikapnya yang tertutup dan tidak seperti laki-laki pada umumnya. Dia bersikap tertutup karena statusnya sebagai manusia keturunan serigala dan tidak ingin orang lain mengetahui siapa dia sebenarnya.

Rasa penasaran Hana membuatnya mencoba mendekati si manusia serigala dengan cara mengajaknya ke perpustakaan. Sejak saat itu mereka berdua semakin dekat, dan manusia serigala tanpa ragu menunjukkan kepada Hana wujud aslinya. Tak selang beberapa lama, mereka akhirnya memutuskan untuk hidup bersama. Hana pun akhirnya mengandung. Pada saat akan melahirkan, Hana mengalami konflik batin apakah ia akan pergi ke dokter untuk membantu dalam proses kelahiran anaknya. tetapi akhirnya Hana memutuskan untuk tidak pergi ke dokter karena takut akan membuat kaget dokter dengan bayi yang dilahirkannya akan berwujud bayi dengan muka mirip serigala.

Keputusan melahirkan si cabang bayi tanpa bantuan dokter atau bidan termasuk dalam konflik mendekat-mendekat karena Hana memiliki tujuan untuk melahirkan Yuki dengan dua kebutuhan yaitu menutupi jati diri sang suami yang merupakan manusia serigala dan tidak ingin mengejutkan dokter atau tenaga medis akan isi perutnya yang bisa saja berbentuk seperti seekor serigala. Sehingga ia memutuskan untuk melahirkan dengan bantuan sang suami di apartemen miliknya.

Seperti terlihat pada kutipan berikut ini :

雪 : “母はその小さなアパートで私を産みました。雪の日でした。病院でなく助産師さんにもお願いせず自分達だけでもしおおかみの姿の子供が生まれてしまったらお医者さん達をびっくりさせてしまうと母が心配したからです “

Yuki : “*Haha wa sono chisana apato de watashi wo umimashita. Yuki no hi deshita. Byouin de naku jyousanshi san ni mo onegaisezu jibun tachi dake de moshi ookami no sugata mo kodomo ga umareta shimattara oisya san tachi wo bikkurisasete simau to haha ga sinpai shita kara desu. ”*

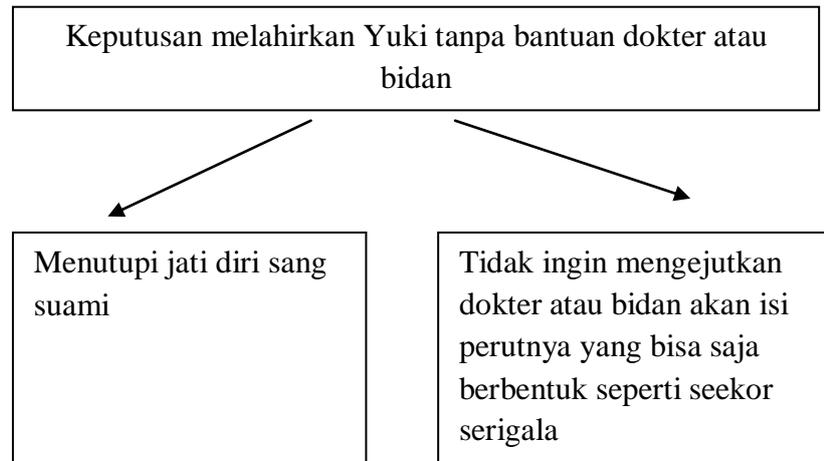
Yuki : “Ibu melahirkanku di apartemen kecil, saat itu sedang turun salju. Mereka tidak pergi ke rumah sakit atau menyewa bidan. Mereka mengurusnya sendiri. Ibu ku sangat khawatir akan mengejutkan sang dokter akan isi perutnya dengan kemungkinan ia melahirkan seorang anak yang tampak seperti seekor serigala ”

(17:35-17:50)

Konflik Mendekat-Mendekat yang dialami oleh

Hana saat melahirkan Yuki tanpa bantuan dokter atau bidan

dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini :



Gambar 3.8. Hana melahirkan Yuki dengan bantuan suami

2. Pada saat Yuki sakit Hana kebingungan membawa Yuki ke dokter hewan atau ke dokter anak

Anak pertama mereka bernama Yuki yang memiliki arti salju karena dia lahir bersamaan dengan turunnya salju. Yuki termasuk anak yang aktif dan lincah, dia senang bergerak kesana kemari dan mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya. Suatu hari, Yuki tidak sengaja menelan pengering pakaian di dapur yang dia kira adalah makanan. Seketika itu Yuki langsung muntah-muntah. Melihat Yuki

lemas tak berdaya, Hana langsung memberikan pertolongan pertama dengan membawanya ke rumah sakit atau pun klinik terdekat.

Sesampainya di sana, Hana kebingungan akan membawa Yuki ke klinik mana, klinik untuk anak-anak atau klinik untuk hewan karena Yuki sebenarnya adalah anak keturunan serigala. Kebingungan yang dialami Hana tidak berlangsung lama, dia lebih memilih untuk berkonsultasi dengan dokter akan keadaan Yuki melalui telfon dan memastikan bahwa keadaan Yuki baik baik saja.

Konflik yang dialami Hana ketika Yuki sakit termasuk dalam konflik mendekat-mendekat. Dua kebutuhan yang ia miliki yaitu ingin menolong yuki secepatnya dan tetap menjaga rahasia mengenai Yuki yang sebenarnya agar tidak diketahui oleh orang lain. Langkah yang diambil Hana untuk memenuhi dua kebutuhan itu adalah berkonsultasi dengan dokter mengenai keadaan Yuki melalui telfon.

Seperti terlihat pada kutipan saat Hana menelfon dokter di bawah ini :

- 花 : “子供が誤って乾燥剤を食べてしまいました。2歳児です, ええ 吐きました。血は混じってないです。シリカゲルって書いてありますあの～危険なものでは...? えっ食欲ですか?”
- 雪 : “お腹すいた”。

Hana : “*Kodomo ga ayamatte kansouzai wo tabete shimaimashite. Nisai ji desu. Ee.. hakimashita. Chi wa majittenai desu. Sirikagerutte kaite arimasu. Ano... kiken na mono dewa..? e? shokuyoku desuka?*”

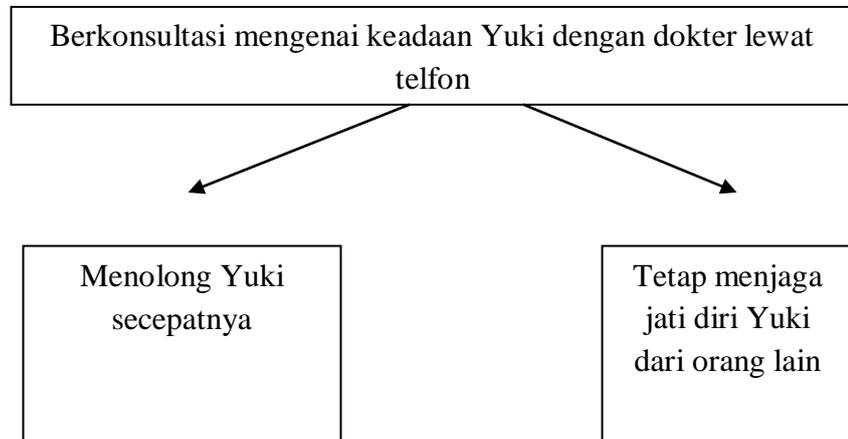
Yuki : “*Onaka suite*”

Hana : “Anakku tidak sengaja memakan pengering pakaian, dia berumur dua tahun. Iya, dia muntah. Tidak ada darah campuran. Namanya *silica gel*. um.. apakah itu berbahaya? Huh? Selera makan?”

Yuki : “Aku lapar !”

(25:05-25:42)

Konflik Mendekat-Mendekat yang dialami Hana pada saat Yuki sakit dan Hana kebingungan membawa Yuki ke dokter hewan atau dokter anak dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini :



Gambar 3.9. Hana menelfon dokter menanyakan keadaan Yuki

3. Pada saat keberadaan Ame dan Yuki terancam ketahuan, mereka berdua tidak memiliki kebebasan seperti anak pada umumnya, lalu Hana memutuskan untuk pindah ke desa.

Hana dan kedua anaknya tinggal di sebuah apartemen sederhana, dia terpaksa berhenti kuliah dan bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya. Tabungan yang ditinggalkan sang suami hanya dapat dipakai untuk kebutuhan jangka pendek mereka bertiga. Tidak ada seorang pun yang mengetahui bahwa suaminya adalah keturunan manusia serigala, begitu pula kedua anak mereka yang mewarisi darah sang suami. Maka dari itu, dia berusaha sebisa mungkin untuk menutupi jati diri asli kedua anaknya tidak diketahui oleh orang-orang disekitar dengan tujuan agar dia dan kedua anaknya dapat menjalani hidup sebagaimana orang pada umumnya.

Menutupi identitas asli kedua orang anaknya begitu sulit sepinggal sang suami dan dia sendiri juga tidak mengetahui bagaimana cara membesarkan dan merawat anak serigala. Hana merawat Yuki dan Ame dengan cara yang dia ketahui dari buku-buku yang dipinjamnya dari perpustakaan.

Suatu hari, Yuki meminta Hana untuk mengajaknya berjalan-jalan di luar dan Hana pun tidak bisa menolaknya. Ketika akan kembali ke apartemen Yuki tidak sengaja

memperlihatkan wujud serigalanya di depan umum karena seorang pengunjung membawa anjing. Hal itu membuat Hana kaget dan seketika itu dia merasa cemas dan takut yang luar biasa. Tidak hanya itu, terkadang di pertengahan malam, Ame terbangun dan menangis tanpa ada sebabnya. Hal itu membuat tetangga di apartemen Hana terganggu dan memarahi Hana.

Konflik batin saat pada saat keberadaan Ame dan Yuki terancam ketahuan, mereka berdua tidak memiliki kebebasan seperti anak pada umumnya, lalu Hana memutuskan untuk pindah ke desa terlihat pada kutipan berikut ini :

男 : “何時だと思っただ黙らせろよ！”
 花 : “申し訳ありません”
 男 : “毎晩毎晩うるせえんだよバカ野郎！”
 花 : “すみませんホントに...”
 男 : “チッ！躰ぐらいちゃんとしろ！”

Otoko : “*Itsu dato omotenda tadaraseruyo !*”
 Hana : “*Moushiwake arimassen*”
 Otoko : “*Maiban maiban urusendayou ! baka yarou !*”
 Hana : “*Sumimassen hontou ni...*”
 Otoko : “*Chi ! shitsuke gurai chantoshiro !*”

Otoko : “Kau kira ini jam berapa ! Buat mereka tenang !”
 Hana : “Saya benar-benar minta maaf”
 Otoko : “Kau terlalu berisik setiap malam ! dasar bodoh !”
 Hana : “Maafkan saya”
 Otoko : “Cih. Setidaknya ajarkan mereka disiplin !”

(27:04-27:14)

Malam hari ketika Yuki dan Ame tidak bisa tidur, mereka sering kali mengeluarkan suara seperti auman serigala. Hal itu membuat pengelola apartemen dimana

Hana tinggal menegur dan memarahi Hana karena peraturan dari pihak pengelola tidak boleh memiliki dan memelihara hewan di dalam apartemen.

Seperti terlihat pada kutipan dibawah ini :

女 : “うちのアパートペット禁止って契約書にちゃんと書いてあるわよね”
 花 : “飼ってません”,
 女 : “ウソおっしゃいちゃんと分かっているんだからねいい?勝手なことするんだったらうちとしてはどこか好きなどこへ行ってもらえないの!”.

Perempuan : “*Uchi no apato petto kinshite keiyakusho ni chanto kaite aruwa yone*”

Hana : “*K a t t e m a s e n*”

Perempuan : “*Uso osyaichanto wakatterun dakarane ii? Katte na koto surundattara uchi toshite wa doko ka suki na toko he okonatte morau shikani no !*”

Perempuan : “Kupikir sudah tertulis jelas di kontrak bahwa hewan peliharaan dilarang di sini”

Hana : “Saya tidak punya”

Perempuan : “Anda berbohong! Saya tau apa yang anda lakukan. Sekarang, dengarkan! Jika anda berbuat sesuka hati, kami tidak punya pilihan lain selain menyuruh mu untuk mencari tempat lain !”

(27:42-27:58)

Keesokan harinya, Hana juga didatangi oleh pegawai dari pusat konsultasi anak. Hana dituduh melakukan pelecehan anak atau kelalaian karena tidak pernah membawa kedua anaknya untuk cek up atau melakukan vaksinasi. Mereka ingin melihat keadaan Yuki

dan Ame, namun Hana tidak memperbolehkan. Seperti terlihat pada kutipan berikut ini :

- 男 : “ええ..うちとしてはお子さん達のことを
大変危惧しているわけです “
花 : “どういうことでしょうか?” ,
女 : “調べましたらご姉弟とも定期健診や予防
接種一度も受けておられませんよね? “
花 : “大丈夫です元気ですから” ,
女 : “ならばですね.お顔だけちょっと見せて
もらえませんか? “
花 : “いやそれは…” ,
男 : “ちょっとでいいんです.おっしゃるこ
とが本当かどうか確認するだけですから “
花 : “こ... 困ります”
女 : “このままじゃ虐待やネグレクトを
疑われてもしょうがないですよ! “
花 : “帰ってください!” 。

Otoko : “*Ee.. Uchi toshite wa otosan tachi no koto wo
taihen kikushite iru wake desu*”

Hana : “*Dou iu koto desyouka?*”

Onna : “*Shirabemashitara goshitei tomo teikeikenshin
ya yo bouseshu ichido mo ukete oraremasen
you ne?*”

Hana : “*Daijyobu desu genki desu kara*”

Onna : “*Narabe desune okao dake chotto misete
moraemasenka?*”

Hana : “*Iya, sorewa..*”

Otoko : “*Chotto de iin desu. Osyaru koto ga hontou
kadoka kakuninsuru dake desu.*”

Hana : “*Ko..marimasu*”

Onna : “*Kono mama jya gyakutai ya nekurekuto wo
utagawarete mo syouganain deshoushou !*”

Hana : “*kaette kudasai !*”

Otoko : “Benar, kami sangat cemas dengan anak
anda”

Hana : “Apa yang anda bicarakan?”

Onna : “Kami mengecek dan menemukan bahwa
kedua anak itu tidak pernah cek up atau pun
vaksinasi bukan? “

Hana : “Tenang saja mereka baik baik saja”

Onna : “Kalau begitu, bolehkah kami melihat mereka?”

Hana : “Bukan, itu..”

Otoko : “Hanya sebentar saja. Kami ingin melihat apakah anda berbicara yang sebenarnya”

Hana : “Maaf.. tidak bisa”

Onna : “Kalau begini anda bisa dicurigi pelecehan anak dan kelalaian!”

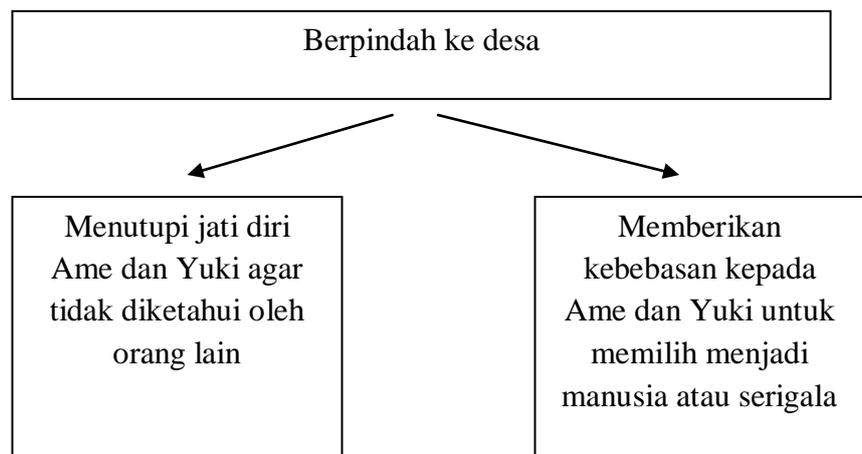
Hana : “Tolong pergi !”

(28:06-28:30)

Hana mulai berpikir dan mencari solusi apa yang bagus untuk kenyamanan mereka agar tidak ada orang yang tahu bahwa anaknya adalah anak keturunan serigala dan memberikan mereka kebebasan yang sama seperti anak pada umumnya, tiba-tiba dia teringat akan sebuah foto gunung yang dia dapatkan dari sang suami dan memutuskan untuk membeli rumah di sebuah desa di kaki gunung dan menetap disana.

Berpindah ke desa merupakan langkah yang diambil Hana untuk menyelesaikan konflik mendekat-mendekat yang ia alami. Hana ingin memberikan kebebasan bagi kedua anaknya untuk membuat pilihan, menjadi manusia atau menjadi seekor serigala. dua kebutuhan yang ada pada konflik ini yaitu mencari tempat yang nyaman dan aman bagi kedua anaknya dan menutupi jati diri kedua anaknya dari orang lain.

Konflik Mendekat-Mendekat yang dialami Hana pada saat keberadaan Ame dan Yuki terancam diketahui oleh orang lain dapat digambarkan melalui bagan berikut ini :



Gambar 3.10. Rumah Hana di desa

3.2.2 Konflik Menghindari-Menghindari

Konflik menghindari-menghindari (*avoidance-avoidance conflict*) konflik ini terjadi apabila disaat yang bersamaan harus memilih salah satu diantara dua yang bersifat negatif atau tidak

menyenangkan. Konflik menghindari-menghindari yang dialami Hana dalam *anime* ini terjadi pada peristiwa berikut ini :

1. Membawa jasad suaminya ke rumah atau membiarkannya dibawa oleh petugas kebersihan ketika suaminya meninggal di gorong-gorong.

Hana melahirkan anak kedua ketika hujan turun dan memberi nama Ame. Setelah Ame lahir, tiba-tiba suami Hana pergi tanpa pamit dan tidak kunjung kembali, dia hanya meninggalkan dua kantong berisi keperluan sehari-hari dan dompet berada di dalamnya. Hana pun cemas dan khawatir, dengan membawa Ame dan Yuki dia mulai mencari keberadaan sang suami di tengah hujan lebat. Ketika melewati jembatan, dia melihat orang-orang berkumpul dan berkerumun di sekitar drainase. Betapa terkejutnya ketika dia melihat ada seekor serigala yang terbujur kaku ditengah aliran drainase, seketika itu dia pun berlari dan menghampiri pegawai kebersihan yang sedang berusaha mengangkat jasad suaminya.

Manusia serigala meninggal karena insting berburunya keluar begitu saja ketika melihat Hana telah melahirkan anak kedua mereka. Manusia serigala ingin memberikan makanan lezat bagi Hana untuk memulihkan tenaga, namun tanpa disadari dia terjatuh ke dalam drainase dan meninggal dalam

wujud serigala. Saat Hana menemukan jasadnya yang terbujur kaku dalam bentuk serigala petugas kebersihan sedang mencoba untuk mengangkatnya ke dalam bak pembuangan sampah dan banyak orang berkerumun di sekitar gorong-gorong untuk melihat kejadian tersebut.

Menemukan jasad suaminya yang meninggal di gorong-gorong merupakan konflik menghindari-menghindari karena Hana harus memilih salah satu diantara dua yang bersifat negatif. Dua hal yang bersifat negatif atau tidak menyenangkan yang harus dipilih Hana yaitu membawa pulang jasad manusia serigala dengan resiko ia akan dicurigai oleh orang lain, atau membiarkan jasad suaminya diangkut dan dibuang begitu saja oleh petugas kebersihan. Dia akhirnya lebih memilih untuk membiarkan jasad suaminya dibawa oleh petugas kebersihan karena takut akan respon orang-orang sekitar yang memandang dirinya aneh menanggapi kematian seekor serigala.

Seperti terlihat pada kutipan berikut ini :

雪 : “突然父の姿が見えなくなりました. その日父が何を考えていたの分かりません赤ん坊のために狩りをする本能が働いたのかもしれないし産後すぐの母に滋養のあるものを食べさせたかったのかもしれない”

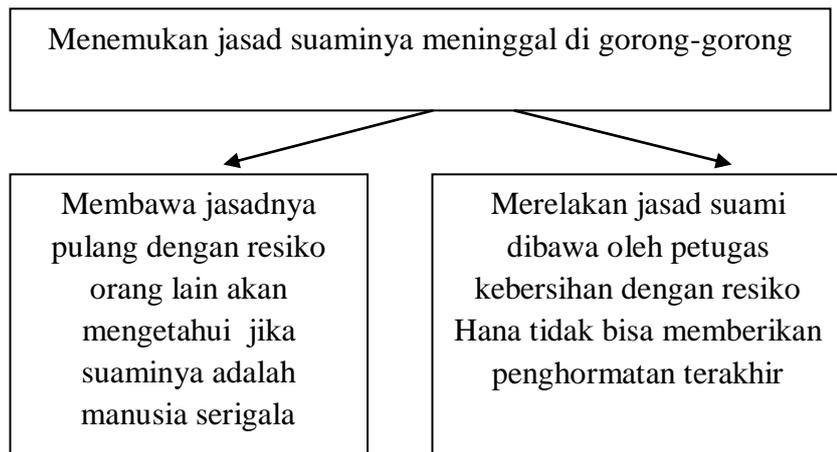
Yuki : “*Totsuzen chichi no sugata ga mienaku narimashita. Sono hi chichi ga nani wo kangaete ita no ka wakarimasen. Akachan ho no tameni kari wo suru*”

honnou ga hataraita no kamo shiremasenshi. Sango sugu no haha ni jyou no arumono wo tabesaseta katta no kamoshiremasen ”

Yuki : “Tiba-tiba ayahku menghilang begitu saja. tidak ada yang tahu apa yang terlintas dalam benaknya pada hari itu. Insting alami berburu untuk anaknya mungkin yang terlintas dibenaknya, atau mungkin ia ingin memberikan ibu ku makanan, yang baru saja melahirkan seorang anak ”

(18:48-20:52)

Konflik Menghindari-Menghindari yang dialami Hana pada saat menemukan jasad suaminya yang meninggal di gorong-gorong dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini :



Gambar 3.11. gambar manusia serigala meninggal di gorong-gorong

2. Keinginan Ame untuk menjadi seekor serigala

Hana yang memilih manusia serigala menjadi suaminya sudah tahu betul resiko apa yang akan dia dapatkan, terutama masalah kehidupan kedua anaknya, Ame dan Yuki. Sepeninggal sang suami dia harus berjuang merawat dan membesarkan keduanya sendirian, meskipun ia tidak mengetahui caranya. Hana menyesal tidak bertanya terlebih dahulu kepada sang suami bagaimana dulu dia dibesarkan, sekarang ia hanya dapat melakukan apa yang ia ketahui dari membaca buku.

Kesabaran dan keuletan Hana dalam mengasuh kedua anaknya itu menjadikan tumbuh kembang mereka berjalan dengan baik. Sejak kecil Yuki menunjukkan bahwa ia kelak akan memilih menjadi serigala karena ia begitu aktif, kuat dan lincah. Yuki mampu menyalurkan insting berburunya dengan baik, berlari dengan kencang seperti serigala pada umumnya. Namun, berbanding terbalik dengan Yuki, Ame justru sama sekali takut apabila ia memilih menjadi serigala karena menurut buku cerita yang ia baca serigala adalah musuh manusia. Seiring berjalannya waktu, keadaan menjadi terbalik. Yuki ingin menjadi manusia sedangkan Ame menjadi seekor serigala. Yuki merubah keputusannya semenjak ia diijinkan pergi ke sekolah oleh Hana sedangkan Ame merubah

keputusannya setelah kejadian ia hampir hanyut ketika mencoba menangkap seekor burung di sungai.

Hana sebagai orang tua mereka sebenarnya memberi kebebasan kepada keduanya untuk menjadi apa, namun ketika ia pindah ke desa dan menemukan kebahagiaan ia menganggap bahwa menjadi manusia adalah pilihan yang tepat untuk mereka. Namun disisi lain, Ame tidak menginginkan menjadi seperti Hana dan Yuki. Hana berada di situasi yang sulit, merelakan Ame pergi ke hutan dan menjadi serigala atau melihat Ame merasa terbebani ketika ia menjadi manusia. Lama-kelamaan Hana paham akan keinginan Ame dan merelakannya menjadi seekor serigala meskipun ia sebetulnya merasa berat.

Konflik ini termasuk dalam konflik menghindar menghindar karena Hana harus memilih salah satu dari dua hal yang tidak menyenangkan. Hal yang tidak menyenangkan yang dirasakan Hana saat konflik ini terjadi adalah membiarkan Ame menjadi seekor serigala sementara ia tidak bahagia atau membujuk Ame untuk menjadi seorang manusia seperti Yuki namun Ame merasa tidak bahagia. Akhirnya Hana memilih untuk merelakan Ame menjadi seekor serigala meskipun kebahagiaan dirinya yang ia korbankan. Seperti terlihat pada kutipan berikut ini:

花：“雨！今まで どこへ行ってたの！”
 雨：“先生が...足を悪くして動けないたぶん
 もうすぐ死ぬ。今まで先生がして来た
 ことの代わりに誰かがしなきゃならない”
 花：“雨！もう山に行っちゃダメ！いい？
 あなたはまだ10歳なの！子供なの！
 たとえおおかみの10歳が十分な大人
 でもあなたは。。お願い…もう山へは
 行かないおかあさんの…お願い”。

Hana : “Ame ! ima made doko e ittano!”

Ame : “Sensei ga..ashi wo warukushite ugokenai
 tabun mo sugu shinu. Ima made sensei ga shite
 kita koto no kawari wo dare ka ga shinakya
 naranai.

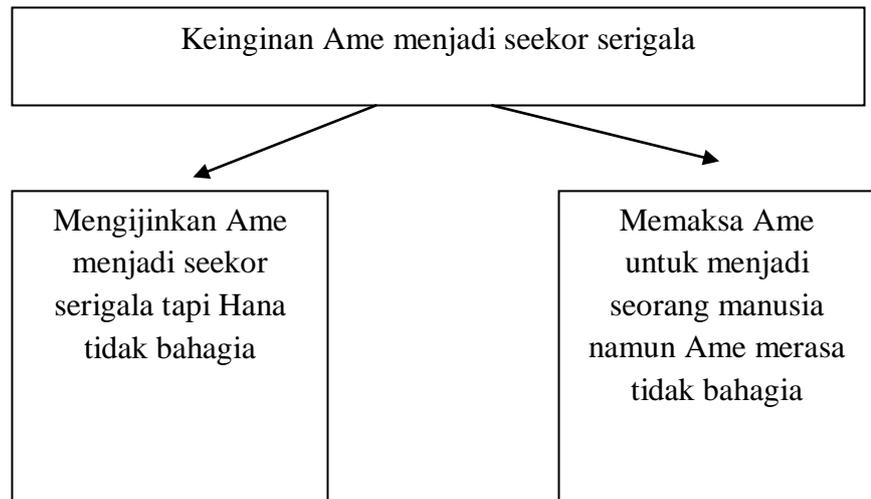
Hana : “Ame ! mou yama ni okonacha dame ! ii?
 Anata wa mada jyu sai nano ! kodomo na no !
 tatoe ookami jyu sai ga jyubun na oto na demo
 anata wa.... Onengai... mou yama e wa ikanai
 de. Okaasan no.. onengai.

Hana : “Ame ! dari mana saja kamu !”

Ame : “Kaki guru terluka, dia tidak bisa bergerak. Dia
 mungkin akan segera mati. Seseorang harus
 mengambil alih perannya dan melakukan apa
 yang dia lakukan selama ini”

Hana : “Ame ! sudah cukup pergi ke gunung !
 dengarkan, kamu baru berumur 10 tahun !
 kamu masih anak-anak ! mungkin seekor
 serigala berumur 10 tahun sudah dewasa, betul ,
 tapi kamu...tolong... tolong jangan pergi naik
 gunung lagi.. mama mohon kepadamu”
 (1:26:05-1:27:00)

Konflik Menghindar-Menghindar yang dialami pada saat
 Ame memiliki keinginan untuk menjadi seekor serigala dapat
 digambarkan melalui bagan dibawah ini :



Gambar 3.12. gambar saat Hana meyakinkan Ame untuk memilih menjadi manusia

3.2.3. Konflik Mendekat- Menghindari

Konflik mendekat-menghindari (*approach avoidance conflict*) konflik ini terjadi apabila dalam waktu yang sama timbul dua pilihan, pilihannya berupa pilihan yang negatif dan positif namun harus memilih satu diantara kedua pilihan tersebut.

Konflik Mendekat- Menghindari yang dialami tokoh Hana pada *anime* ini terjadi pada beberapa peristiwa berikut ini :

1. Yuki ingin masuk ke sekolah.

Yuki tidak sengaja mendengar percakapan ibunya dan tetangga rumah mereka mengenai taman kanak-kanak dan dia langsung meminta ke ibunya untuk memperbolehkannya pergi bersekolah di taman kanak-kanak. Awalnya Hana menolak, namun Yuki tetap bersikeras untuk pergi bersekolah dan berjanji akan bersikap sebagaimana manusia biasa, tidak berubah menjadi serigala secara tiba-tiba di depan umum atau pun membuat masalah dengan temannya.

雪：“保育園ってどんな所？何で雪や雨は
行かないの？”

花：“だからそれはね・・・”

雪：“雪も保育園行きたい！”

花：“ダメ”

雪：“行く行く行く行く行く・・・！”

Yuki：“*Hoikuen tte donna tokoro? Nan de Yuki ya Ame
wa ikanai no?*”

Hana：“*Dakara sorewa...*”

Yuki：“*Yuki mo haikuen ikitai!*”

Hana：“*Dame.*”

Yuki：“*iku! Iku! Iku!*”

Yuki：“Taman kanak-kanak tempat seperti apa? Kenapa
aku atau ame tidak masuk taman kanak-kanak?”

Hana：“ya..itu karena...”

Yuki：“Aku juga mau masuk taman kanak-kanak!”

Hana：“kamu tidak bisa

Yuki：“aku mau! aku mau!”

(48:57-49:26)

Keinginan Yuki untuk masuk sekolah menjadi konflik batin bagi Hana. Hana ingin sekali mengizinkan Yuki untuk masuk ke taman kanak-kanak agar bisa belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Tetapi, dilain pihak Hana merasa khawatir apabila ia mengizinkan Yuki masuk taman kanak-kanak, Yuki tidak akan bisa mengontrol dirinya dan berubah menjadi serigala secara tiba-tiba dhadapan banyak orang.

Konflik yang dialami Hana disebut dengan konflik mendekat-menghindar karena Hana harus memilih salah satu dari dua pilihan yang sifatnya negatif dan positif. Langkah yang diambil Hana untuk menyelesaikan konflik batin yang dialaminya dengan memilih untuk mengizinkan Yuki ke sekolah dengan catatan bahwa Yuki tidak boleh secara tiba-tiba merubah wujudnya menjadi serigala di depan umum. Hana pun memberi Yuki sebuah mantra untuk meredam amarah Yuki.

雪：“長い冬が終わり春が近づく頃私はみんなと同じように学校に行きたくて仕方ありませんでした母を説得するめにいつけを片っ端から何でも聞きその甲斐あつてつに通えることになったのですが “

花：“ただし何があつてもおおかみにならない”

雪：“分かってるよもう！約束よ。うまくやるって “

花：“じゃあ「おみやげみつつ たこみつつ」 ”

雪：“何？それ”

花：“おおかみにならないおまじない”

Yuki : “*Nagai fuyu ga owari. Haru ga chika tsugu koru. Watashi wa minna to onaji youni shougakko ni ikitakute shikata arimasen deshita. Haha wo settoku suru tame ni ii tsuke wo katabbashi kara nandemo*

kiki sono kai ate tsui ni kayoeru koto ni natta no desuga”

Hana : “*Tadashi nani ga atte mo ookami ni naranai...*”

Yuki : “*Wakatteruyo mou ! yakusoku yo. Umakuyarutte.*”

Hana : “*jya [omiyage mitsu tako mitsu]*”

Yuki : “*Nani sore?*”

Hana : “*Ookami ni naranai omajinai*”

Yuki : “ Ketika musim dingin yang panjang berakhir dan musim semi sudah dekat, aku benar benar ingin pergi ke sekolah seperti orang lain. Dalam rangka membujuk ibu ku, aku melakukan apapun yang dia minta. Berkat itu akhirnya aku bisa pergi ”

Hana : “Tetapi apapun yang terjadi jangan berubah menjadi serigala. ”

Yuki : “Aku sudah tau, astaga. Itu adalah janji dan aku akan berhati hati. ”

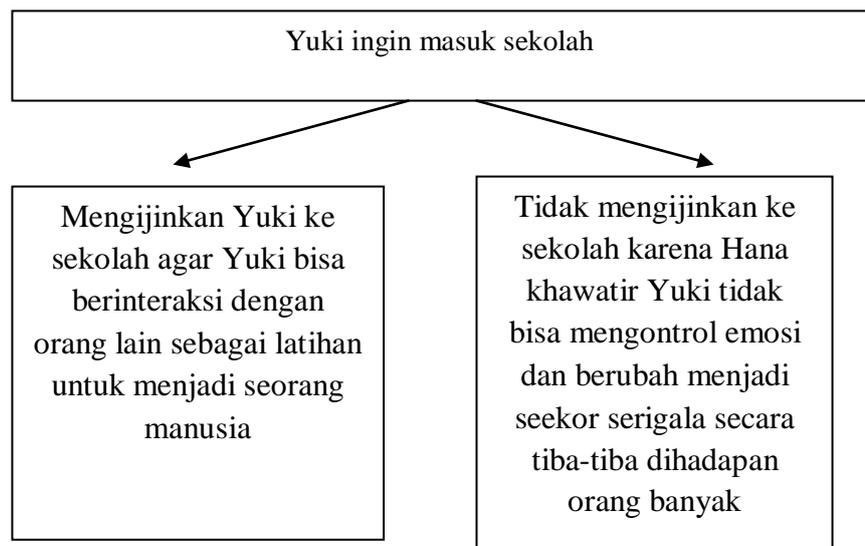
Hana : “Kalau begitu ikuti aku, *omiyage mitsu tako mitsu*”

Yuki : “Apa itu?”

Hana : “Itu adalah mantra agar kamu tidak berubah menjadi serigala ”

(58:44-59:12)

Konflik Mendekat-Menghindari yang dialami Hana pada saat Yuki ingin masuk sekolah dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini :





Gambar 3.13. gambar pada saat Hana mengantarkan Yuki ke sekolah untuk pertama kali

2. Bekerja di kota dengan jarak tempuh yang jauh atau belajar bercocok tanam untuk mendapatkan penghasilan.

Hana memutuskan untuk berhenti kuliah dan mengambil pekerjaan *part time* ketika suaminya meninggal untuk memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya. Suatu hari, Hana membeli rumah di sebuah desa di kaki gunung dan pindah kesana. Namun, tabungan yang dia miliki semakin menipis dan dia tidak tahu pekerjaan yang harus dia ambil karena jarak dari desa ke kota memerlukan waktu tempuh 5 jam. Dia berpikir untuk menanam sayuran di sekitar rumahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dia dan kedua anaknya. Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca buku mengenai cara bercocok tanam karena dia sama sekali belum pernah melakukan bercocok tanam sebelumnya.

Seperti terlihat pada kutipan berikut ini :

花：“これからはなるべく節約しないと”

雪：“せつやく？”

花：“せめて野菜ぐらい作れるようにならない

となつて思つてね”
 雪：“雪も作る！”

Yuki : “*Korekara wa narubeku setsuyakushinai to*”

Hana : “*Setsuyaku?*”

Yuki : “*Semete yasai gurai tsukureru youni naranai to
 natte omottene*”

Hana : “*Yuki mo tsukuru !*”

Hana : “*Lebih baik menjadi sehemat mungkin mulai
 dari sekarang*”

Yuki : “*Hemat?*”

Hana : “*Setidaknya kita harus menanam sayuran kita
 sendiri*”

Yuki: “*Akan ku bantu !*”

(35:34-35:41)

Percobaan pertama dan kedua yang dilakukan Hana dibantu kedua anaknya gagal panen, karena tanaman mereka layu dan diserang hama. Pak Nirasaki diam-diam memperhatikan keseharian Hana terutama tentang cara bercocok tanam yang dia lakukan. Pak Nirasaki adalah salah satu sesepuh warga di desa itu, kepiawaiannya tentang bercocok tanam tidak perlu diragukan lagi dan dia ingin membantu mengarahkan Hana cara bercocok tanam yang baik. Tak hanya pak Nirasaki, beberapa warga sekitar pun turut mengajarkan Hana berbagai hal mengenai bercocok tanam. Setelah mengolah tanah, menanam bibit, dan memberi pupuk akhirnya Hana dapat menikmati hasil panen kebunnya sendiri.

Seperti terlihat pada kutipan dibawah ini :

男：“うんよく育つとるな”

花：“皆さんのおかげです”

男 : “うちは根こそぎやられちゃったから
助かるわ”

Otoko : “*Un.. yoku ikuttoruna*”

Hana : “*Minasan no okage desu*”

Otoko : “*Uchi wa neko sogi yararechimatta kara
tasukaruwa*”

Otoko : “Hasil panennya lumayan”

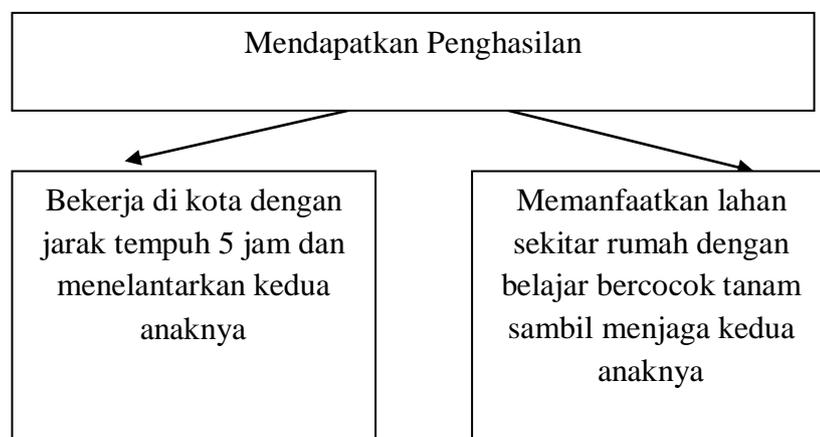
Hana : “Berkat bantuan kalian semua”

Otoko : “Tanaman yang kami punya benar benar kacau,
jadi ini adalah penyelamat”.

(50:53-51:00)

Konflik ini termasuk dalam konflik mendekat-menghindari karena timbul dua pilihan yaitu antara menelantarkan kedua anaknya karena bekerja di kota dengan jarak tempuh 5 jam atau memanfaatkan lahan sekitar rumah dengan belajar bercocok tanam sambil menjaga kedua anaknya. Langkah yang diambil oleh Hana adalah menanam sayuran yang akan dikonsumsinya sendiri dengan memanfaatkan lahan disekitar rumahnya.

Konflik Mendekat-Menghindari yang dialami Hana dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini :



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian kali ini membahas mengenai unsur intrinsik pembangun *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dan konflik batin yang dialami oleh tokoh Hana dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, Kesimpulan yang didapat sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa unsur intrinsik pembangun *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* seperti tema, alur, latar dan tokoh penokohan.

Tema utama yang diangkat dalam *anime* ini merupakan perjuangan seorang ibu yang merawat kedua anak keturunan serigala, tema ini dipilih sebagai tema utama karena mewakili seluruh cerita dari awal hingga akhir. Alur yang digunakan dalam *anime* ini adalah alur maju, dimulai dengan tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Pada tahap awal cerita, dipaparkan sedikit gambaran mengenai isi cerita. pada tahap ini juga dipaparkan mengenai tokoh utama seperti nama, pekerjaan dan tempat tinggal. Sedangkan pada tahap tengah, muncul pertentangan atau konflik yang dialami oleh tokoh utama. Tahap akhir sebuah cerita berisi penyelesaian konflik yang terjadi pada tahap sebelumnya, memberikan jawaban atas persoalan yang terjadi pada tahap

tengah. Latar atau setting terdiri dari latar waktu, tempat dan latar sosial. Tokoh utama dalam cerita ini diperankan oleh Hana, dan ada empat tokoh tambahan yaitu manusia serigala, Yuki, Ame, dan Souhei.

Kedua, bentuk konflik batin yang dialami oleh Hana dalam *anime* ini hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang dialami oleh Hana berupa konflik mendekat-mendekat, konflik menghindari-menghindari, dan konflik mendekat-menghindari. wujud konflik batin yang dialami tokoh utama meliputi pertentangan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

1. Konflik Mendekat- Mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) adalah konflik yang timbul apabila dalam waktu yang bersamaan berusaha untuk mencapai tujuan diantara dua kebutuhan yang bernilai sama. Konflik mendekat-mendekat yang dialami oleh tokoh Hana terjadi dalam tiga peristiwa berikut ini, yaitu :

- 1) Ketika memutuskan untuk melahirkan Yuki tanpa bantuan dokter atau bidan.
- 2) Berkonsultasi dengan dokter melalui telfon mengenai keadaan Yuki
- 3) Pada saat Hana memutuskan untuk pindah ke desa.

2. Konflik Menghindari-Menghindari (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik menghindari-menghindari (*avoidance-avoidance conflict*) konflik ini terjadi apabila disaat yang bersamaan harus memilih salah satu diantara dua yang bersifat negatif atau tidak menyenangkan. Konflik menghindari-menghindari pada Hana dalam *anime* ini terjadi pada dua peristiwa berikut ini, yaitu :

- 1) Membawa jasad suaminya ke rumah atau membiarkannya dibawa oleh petugas kebersihan ketika suaminya meninggal di gorong-gorong
- 2) Pada saat Ame mengutarakan keinginannya untuk menjadi seekor serigala.

3. Konflik mendekat-menghindari (*approach avoidance conflict*)

konflik ini terjadi apabila dalam waktu yang sama timbul dua pilihan, pilihannya berupa pilihan yang negatif dan positif namun harus memilih satu diantara kedua pilihan tersebut. Konflik mendekat-menghindari yang dialami oleh Hana terjadi pada dua peristiwa berikut ini :

- 1) Yuki ingin masuk sekolah
- 2) upaya untuk mendapatkan penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara,Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*.Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service.
- Endraswara,Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*.Yogyakarta : Medpress.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nisa, Setiane Mutia dan Tri Mulyani Wahyuningsih. 2014. “Konflik Batin Tokoh Utama pada Film Okuribito Karya Yojiro Takita”. Program Studi SastraJepang:FIB. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo .
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Putri, Agustina Artalita. 2010. “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Kayoi no Gyuntai Karya Tsutsui Yasutako”. Program Studi Sastra Jepang: FIB. Depok. Universitas Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Savitri, Dewi. 2013. "Analisis Tokoh Utama dalam Novel DD: Elegi Seorang Penyanyi Dangdut". Program Studi Sastra Indonesia: FS. Bali: Universitas Udayana.

Smith, Henry Clay. 1961. *Personality Adjustment*. London: The McGraw Hill Book Company.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Bahasa Indonesia Oleh Melani Budianta . Jakarta. Gramedia.

"Subtitle" <http://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FOokami+Kodomo+no+Ame+to+Yuki%2F> diunduh pada tanggal 1 Oktober 2015

要旨

本論文のテーマは、細田守監督のアニメ「狼子供の雪と雨」の主人公である花の内心の葛藤である。このテーマを選んだ理由は、このアニメで取り上げられる話は二人の子供を育てるある母の闘争であり、その母がやる闘争が普通の闘争ではなく、育てられるのは普通の子供と違って、狼の子供の遺伝からである。このアニメを分析する目的はこのアニメにおける主人公が感じる内心の葛藤とその内心の葛藤を乗り越える方法を知るためである。

本論文で調べるのは二つあり、一つ目は「狼子供の雨と雪」のアニメにおける構造要素である。二つ目は花という主人公が感じる内心の葛藤である。「狼子供の雨と雪」のアニメにおける構造要素を分析するために筆者は構造理論を使用した。さらに主人公が感じる内心の葛藤を分析するために筆者はKURT LEWINの葛藤理論を使用した。分析の結果から次のようなことが分かる。

「狼子供の雪と雨」のアニメの構造要素には、テーマ、主人公、プロット、設定、といういくつかの本質的な要素があることが示された。その構造要素は次のように説明される。

1. テーマ

このアニメの主なテーマは狼の遺伝の二人の子供を育てる花という主人公の闘争である。筆者がこのテーマを主なテーマとして

認めたのはこのアニメは最初から最後まで狼の遺伝の自分の二人の子供を育てる花という主人公の闘争を話しているからである。

2. 主人公

このアニメに出る主人公は花、花の主人、雪、雨という 4 人の主人公がいる。花は自立、我慢強い、手に負えない、母性、心が強いという性格をして、花の主人は真面目、無口という性格をして、雪は活発的、勇敢、他人を助ける気持ちが強い、知りたい気持ちが強いという性格をして、雨は少し弱いが自分の生活の原則に對して強い気持ちを持っている性格をする。

3. プロット

このアニメで使われているプロットは進むプロットである。ストーリーの最初でアニメの話の内容、主人公の名前、仕事、住んでいる場所について少し紹介される。ストーリーの真ん中で主人公が内心葛藤を体験し始めたということについて話される。ストーリーの最後で主人公が経験した内心の葛藤を対決する方法について話される。

4. 設定

設定は場所の設定、時間の設定、社会の設定という 3 つの設定に分けられている。場所の設定というのはある出来事が発生する場所を示す。このアニメでよく使われる場所の設定は花という主人公のアパートとある村の麓である。時間の設定というのは

いつ出来事が発生するかということを示す。このアニメでよく使われる時間設定は雪が降っている時と春の時である。社会の設定というのは主人公が住んでいる社会の状態を示す。このアニメで描かれている社会の設定は主人公が田舎へ引越す前の町の社会と田舎へ引越してからの社会である。田舎へ引越す前の社会は隣の人とあまり付き合わない個人的な社会だと描かれている。さらに主人公が引っ越してからの社会は非常に優しくてお互いに助け合って、道で会った時にお互いに話しかけるといふ思いやりが感じられる社会だと描かれている。

さらに、KURT LEWINの葛藤理論を使用して、花という主人公の内心葛藤の分析から次のようなことが分かる。花という主人公が狼の人間に好きになってその狼の人間と結婚することにした。最初は花は主人と二人の子供と幸せに暮らしていたが、主人が亡くなってから花は色々な内心葛藤を経験し始めた。

KURT LEWINの内心の葛藤理論に基づいて、花が体験した内心葛藤の種類は次のように説明される。

1. 「近づくー近づく葛藤」 (APPROACH-APPROACH CONFLICT)

「近づくー近づく葛藤」というのは同じ時間に価値が同じ二つのニーズができて、その二つのニーズからどれにするかという葛藤

である。花が「近づくー近づく葛藤」を感じたのは次の三つの出来事で体験した。

- A. 医者 of 助けを求めないで雪という長女を出産することを決める時
- B. 雪が病気をしているとき、医者へ連れて行かないで電話で雪の病気について相談することを決める時。
- C. 花が田舎へ引越しすることを決める時。

2. 「避けるー避ける葛藤」 (AVOIDENCE-CONFLICT)

「避けるー避ける葛藤」というのは同じ時間に二つの不愉快なことができて、その中からどれを選ぶかという葛藤である。花が「避けるー避ける葛藤」を感じたのは次の二つの出来事で体験した。

- A. 樋で狼である主人の死体を見つけた時、主人の死体を家へ持って帰るか、それとも掃除の係員に主人の死体を持って行かせるか。
- B. 長男の雨が狼になることを決める時、花はならせてあげるか、それともならせてあげないか。

3. 「近づくー避ける葛藤」 (APPROACH-AVOIDENCE CONFLICT)

「近づくー避ける葛藤」というのは同じ時間に愉快なことと

不愉快なことができて、その中から一つ選ばなければならないという葛藤である。花が「近づく一避ける葛藤」を感じたのは次の二つの出来事で体験した。

A. 雪が入学をしたい時

B. 二人の子供を育てるためのお金を稼ぐ時

上に述べた分析から花という主人公がいくつかの内心葛藤を体験したのは狼の遺伝である二人の子供を育てるためということが分かった。精一杯の努力で花は全ての内心葛藤を乗り越えることが出来た。狼の遺伝である二人の子供を育てる花の闘争はだれのためにもインスピレーションになるのでだれでもこのアニメを見たほうが良いと思う。